

Wacana
Falsafah
#64+

Api Kartini



Perpustakaan Central

brammasih.s.01.

penerbit:
Lajasan melati
matraman raya 51 Jakarta
terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi:

maasje siwi, s. asijah, darmi, par-
jani pradono

penanggungjawab: maasje siwi

pembantu:

dra. s.k. trimurti, tukiah kertapati,
sugiarti siswadi, mr. trees sunito,
sulami, rukmi b. resobowo, s. hu-
pea, sullistyowarni, sutarni, sudjinal,
sartini, dokter s. caropeboka,

illustrator: w. nirahuwa

alamat redaksi:

matraman raya 51, Jakarta
tlp.: djtn. 753

alamat administrasi:

kramat V/7 Jakarta
tlp.: no. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Ja-
karta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. no. 1223/2381/7481-F
tgl. 1-9-1961.

Opiah: 2500 exp.
uang langganan:

setahun Rp. 48,—
enam bulan „ 25,—
tiga bulan „ 13,—
etjeran per ex. „ 5,—

api kartini menerima karangan dari
luar, dari siapa sadja jang menaruh
minat. karangan harus ditik diatas
kertas jang tidak timbal-balik, ka-
rangan jang tidak dimuat dapat dikir-
im kembali apabila disertai dengan
perangko.

tarip iklan:

1 pagina Rp. 600,—
½ pagina „ 400,—
¼ pagina „ 250,—
⅙ pagina „ 150,—

kontrak: 12 X muat, rabat 15%.

ISI

Hal

Dari Vietnam Selatan: NERAKA DUNIA	1
10 Nopember: Mengenang Hari Pahlawan	1
Dongeng India: Sungai Gangga	2
Bandung..... jang sudah dikenal oleh Rakyat Sedunia	3
Ibu Rumahtangga: Bagaimana memetjahkan kesulitannya	4
? Tokoh Wanita surat-menjurat: Satu hasrat — Perdamaian abadi	5
Arena Remadja: Bagilah waktu jang tepat	6
Wanita Bali & Persoalannya	7
Dari Resopim: Pembebasan Irian Barat — Tugas Keramat	8
Sketsa: Ibu Rumahtangga dirundung malang ...	9
Pajung	10
Chasiat Buah2an	11
Film: Sehelai Merah-Putih	12
Pertjikan A.K.: Kartini menjintai pantun2, sadjak2, sembojan2 jang tepat	14
Pembijaraan madjalah wanita: „Antoinette” ...	15
Renungan Mak Ompreng: Harga Beras	15
Pakaian Anak2	16
Masak2an resep tanpa daging	17
Kesehatan: Anak Tjatjad	18
Bahaya Lalat	19
Batjaan Anak2 Kita	20
Ruang Pendidikan: Tentang kebiasaan2 pada anak kita	21
Mengarang Bunga	22
Apa itu Swavthling Cup?	23
Gadis Ketjil dengan api2nja	24

Keterangan gambar kulit:

Pasar didaerah pedalaman. (Lukisan Bramastho-
Rentjana kulit Nugroho).

NERAKA DUNIA

DARI neraka daratan ke neraka pulau, adalah judul sebuah buku yang ditulis oleh Nguyen Xuan Tram dan menceritakan tentang siksaan² dan penderitaan² apa yang dialami oleh Rakyat Vietnam Selatan, terutama bila tangan besi pembesar² disana berhasil melemparkan mereka dalam pendjara, yang betul² merupakan neraka, kalau mencengar tjerita para tahanan wanita yang disebut dalam buku ini.

Sekelumit dari buku ini. *13 Wanita sedang meringkuk dalam sel yang sebenarnya hanya tju-kup untuk satu orang. Diantarannya terdapat B. seorang guru, dengan anaknja yang berumur 6 bulan. Ia ditangkap hanya karena ia adalah teman dari Nguyen Thi Dieu. Adapun Nguyen Thi Dieu seorang ibu dari 3 anak, telah ditangkap oleh pembesar² Ngo Dinh Diem ketika ia hamil dan kemudian disiksa sampai mati. Begitu pula B. melahirkan anaknja ketika ia berada dipendjara Thu Duc. Oleh karena siksaan² dan keadaan yang amat sulit, ia tidak mempunyai air susu untuk meneteiki anaknja. Sebab itu walaupun sudah berumur 6 bulan, bajinja itu tidak lebih besar dari ketika lahir dan lemah sekali. Betapa sedihnja pemandangan B. yang se-malam² suntuk menggendong anaknja. Tubuh ketjil hanya setengah tertutupi dengan satu²nja pakaian yang dipunjainja. Tiba² terdengar suara teriakan major kepala pendjara: Baji siapa itu? Buang keluar dari sel. B. diam sadja dan tidak menjahut. Kemudian major menambahkan: Sudahlah, putuskan semua hubunganmu dengan kaum Komunis, setialah pada kami „nasionalis“ dan kau akan dibebaskan, kalau tidak maka dua² ibu dan anak akan mati.“*

„Saja tidak tahu apa Komunisme. Saja tjinta perdamaian dan keadilan, saja bentji perang dan ketidakadilan. Kesetiaan saja ada pada siapa sadja yang membela perdamaian dan keadilan“, begitulah djawab B.

Major perintahkar serdadu² untuk menjeret baji itu keluar dari sel. Ketigabelas wanita se-

mentak menolak. Kalau mau dikeluarkan dari sel, harus bersama-sama, ibu dan anak. Akhirnya persatuan dan tekad bulat menang, B. bersama bajinja dapat digabungkan pada kamar tahanan wanita² yang mempunyai anak, anak² putjat kuning yang dalam masa begitu muda sudah meringkuk dipendjara, hanya karena para ibunja mentjintai perdamaian dan keadilan.....

Tjerita² demikian, kata penulis Nguyen Xuan Tram dalam prakatarja, mungkin akan menimbulkan kesedihan pula pada pembatja. Tetapi, saja harus mentjeritakannya. Karena ada keberanan² yang harus diungkapkan, ada kedjahatan² yang harus ditelanjangi.....

Sudahkah tjerita² demikian termasuk tjerita² zaman lalu?? Tidak, menurut berita² yang masih setiap hari dapat kita dengar dan bajja di-suratkabar, penderitaan dan siksaan sematjan: itu masih terus dialami di Vietnam Selatan, terutama oleh mereka yang ingin melihat negerinja dapat disatukan kembali setjara damai. Ja, Vietnam Selatan kini mendjadi tempat persiapan perang oleh kaum imperialis yang diwakili negeri² SEATO. Baru² ini seluruh dunia telah memusatkan perhatiannya pada berita pengiriman djendral Maxwell Taylor, penasehat militer pribadi Presiden Eisenhower, untuk melihat dengan mata kepala sendiri keadaan disana „dan bagaimana dapat membantu pemerintahan disana dengan lebih baik.“ Pengiriman djendral ini, seperti pula diungkapkan oleh kantor² berita Barat, dapat membawa kemungkinan „pengiriman pasukan² A.S. ke Vietnam Selatan“, satu hal samasekali bertentangan dengan prinsip² Piagam PBB. Ini akan berarti pula antjaman terhadap perdamaian di Indojina, bukan sadja, tetapi antjaman terhadap perdamaian di Asia Tenggara seluruhnja. Sebagai salahsat unegeri Asia Tenggara, Rakyat Indonesia sudah wadjarlah ikut merasa tjemas dan ikut menuntut agar intervensi ini tidak diteruskan. (MS).

10 NOPEMBER : MENGENANG HARI PAHLAWAN

SETIAP bangsa mempunyai Pahlawan² masing², pe-
djuang² untuk kemerdekaan dan kebahagiaan bangsa.
Sedjarah tanah air menjtat pahlawan² penentang ke-
laliman pendjadjah Belanda, mulai dari Imam Bondjol,
Teuku Umar, Diponegoro, Hasanuddin, Pattimura,
djuga pahlawan² wanita seperti Tjut Nja' Din, Martha

Tiahoho dll. Demikian ketika Republik Indonesia di-
proklamkan pada tg. 17 Agustus 1945 njala api mer-
deka mengobar diseluruh kepulauan. Berpuluh pahl-
wari gugur dan timbullah beratus, ratusan gugur berib-
u akan bangkit bagaikan Adji Tjondobirowo yang tak
tertumpaskan, sehingga terjadilah fakta sadja-

rah Belanda dengan alat2 serba modern terpaksa mundur mengangkut kaki walaupun tangan satu masih sempat mengenggam sebagian tanah air di Irian Barat.

Tahun2 revolusi mentjatat dengan tinta emas kepahlawanan putera puteri Indonesia yang gugur dengan seru "Merdeka" mengulim bibiri. Taman2 Pahlawan tersebar dikota dan desa, diembah dan gunung, pahlawan2 tak bernama yang rela memberikan segenap jiwa dan keindahari hidup untuk tjita2.

Pertempuran2 sengit yang petjah pada tg. 10 November 45 di Surabaya merupakan sumbu peledak yang menggegarkan dan api 10 November meluas di Mranggen, disekitar Bandung dan disegenap pendjuru tanah air. Djiwa sepuluh November itu pulalah yang menggetarkari semangat persatuan pemuda yang tengah berkongres di Djogja yang kemudian segera menjebar untuk memimpin pertempuran2 diberbagai front. Njala api 10 November tak menghitung remang dan ragu menghadapi kekuatan musuh yang bersendjatakan bom-bom dan meriam tetapi ternjata tak berdjaja tergilas luapan amarah rkjat yang mendidih meminta pertanggungan djawab atas penderitaan dialam pendjadjahan. Siapa tak ingat kepahlawanan pemuda2 kita yang bersendjatakan bambu-runtjing tak gentar menjerbu kubu2 kaum fasis Djepang untuk setjepat kilat mengarahkan bren dan bajonet yang dirampasnya kepada peradjurit2 Nica Belanda yang membuntutu sekutu untuk meminta kembali "historis recht"-nja untuk menjdjadjah?

Kisah2 penuh kepahlawanan yang mentjatat pahlawan2 puteri, Srikarni2 Indonesia dimedan djuang, baik yang langsung dalam pasukan Laskar2 wanita, sebagai anggota Palang Merah dimedan pertempuran, sebagai penjelidik didaerah musuh, kurir2 gesit yang menghubungkan pos satu dengan lainnya maupun yang bekerja siang malam didapur umum difront terdepan serta mem-bagi2kan peluru dan makanan, kadang2 harus melalui derasnya hudjan peluru.

Pahlawan2 puteri disegenap pendjuru tanah air, perwaris2 setia djiwa Tjut Nja' Din dan Martha Tiahahu memilih mati daripada bertekuk lutut menjerah, meski tak sedikit yang menghadapi siksaan di-pendjara2 ataupun pantjangan harta mulut manis penghinaan2 bangsa. Keberanian2 pemuda pemuda kita di-tahun2 itu djauh melampaui batas2 tanah air menggema pula di-negeri2

lain di Asia Afrika yang kini tengah bergolak melepasi belunggu pendjadjahan. Djamilia2 tak hanja terdapat di Aldjazair, tetapi meluas di Angola, Congo, Cuba dll.

Demikian semangat menentang pendjadjah, djiwa 10 November menemukan bentuk njata dalam Dasasila Konferensi Bandung ditahun 1955 yang terkenal diseluruh dunia. Tahun ini Hari Pahlawan dipusatkan peringatannya di Semarang dimana Presiden Sukarno djuga memberikan amanatnja dihadapan lebih sedjuta rakjat, dimana ditegaskan bahwa rakjat harus bersatu kokoh kuat dan menunggu komando segera sesudah PBB memberikan keputusan tentang perdebatan soal Irian Barat. Dalam delegasi Indonesia ke PBB ikut pula Mary Papare, puteri Irian Barat, disamping dua diplomat wanita, duta keliling Nj. Supeni serta Nj. Laili Rusad duta RI untuk Belgia.

Mengenang Hari Pahlawan sekaligus menggariskan kewadjaban2 yang masih harus kita laksanakan terutama dalam masalah yang kini hangat dipersoalkan baik didalam negeri maupun diluar. Panitia Hari Sumpah Pemuda menelorkan latihan2 militer bagi pemuda pemuda. Dalam beberapa hari sadja lebih dari seribu mendaftarkan diri termasuk pemuda2. Semangat ini menjunjukkan bahwa djiwa 10 November 45 tidaklah padam melainkan tetap membara didada putera puteri kita dan njala api 10 November ini akan mengobor hanguskan setiap perintang tjita2 kemerdekaan bangsa serta kebahagiaan yang dibina.

Mengenang hari Pahlawan berarti menginsjafi tugas2 sedjarah yang menanti kita terutama dalam melepaskan Irian Barat dari pendjadjahan. Wanita Indonesia tak hanja pandai menghis rumah maupun dirinya melainkan pula dan terutama tjakap menghis lembaran2 sedjarah perdjjuangan tanah air. Wanita Indonesia telah menjadari tempatnya dalam rangkaian gerakan wanita tingkat ketiga sebagaimana yang dikatakan oleh Presiden dalam bukunya Sarinah, gerakan wanita bukan hanja untuk diri serta keluarganya semata, melainkan djuga dalam mengedjar tjita2 kebahagiaan manusia pada umumnya.

Kepada kitalah terletak kewadjaban untuk meneruskan perdjjuangan Pahlawan2 yang telah gugur mendahului kita, pahlawan2 putera puteri yang kini beristirahat dibawah bunga Kambodja di-makam2 Pahlawan. bunga2 bangsa yang mengharumkan sedjarah tanah air.

SJARASWATI.

DONGENG INDIA "SUNGAI GANGGA"

WAKTU ITU di Calcutta hawanja masih dingin. Beribu2 orang berdjalan hilir mudik dengan tidak saja ketahu tudjuannya. Jang terang masing2 memunjai keperluannja sendiri. Demikian djuga mereka jang lari2 menarik dokar-muatan, dengan napas berangsur2 menudju tempat dimana dikehendaki oleh penumpangnya. Sungguh mereka itu dianggap seperti kuda-tarikan. Demikian djuga djalan yang menudju pasar-malam. Tak hentij-nja orang berdjalan.

Aku berdjalan berdua. Dengan wajah berseri dan senjum menawan

dia bertanya "Pernakah kau mendengar tjerita tentang sungai Gangga?" — Tjepat kudjawab "Pernah. Setiap aku melihat wajah-kulit, sungai Gangga senantiasa disebut sebagai kata2 kiasan." — "Oh itu benar, karena kau memunjai tjerita Mahabarata djuga. Sebentar nanti kita akan sampai."

Djalanku membelok kekiri. Masuk dalam sebuah taman yang indah. Pohon2 rindang banjak dan dikerumuni oleh burung2 gagak banjak sekali. Tak lama aku sampai ditepi sungai Gangga. Sungainya besar, airnja mengalir dengan tenang. Ditepi2

banjak sampainya jang hilir mudik dengan penumpang2 jang bergembira ria. Mereka berpasang2an atau berkelompok2. Umumnja adalah anak2 muda. Banjak djuga jang duduk termenung memandang aliran2 sungai jang tenang itu. Dan banjak pula jang datang membawa sesadji. Tak ketinggalan mereka jang berdjualan minuman panas dengan tjangkir2 tanah jang dibu. ang sesudah diminum.

Aku berdua mengambil tempat jang enak. Jang tidak ramai dan terganggu oleh orang2 sekian banjak itu. Temanku sambil tertawa bertanya "Apa jang kau minta sekarang?" — "Apa?" — "Apa jang

(Bersambung kehal. 13)

BANDUNG jang sudah dikenal oleh Rakjat se-Dunia

KOTA BANDUNG jang dulu disebut kota kembang, Paris pulau Djawa, sedjak konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955 diberi nama Ibukota Asia-Afrika. Nama jang membawa harum tanahair kita, nama jang membuka sedjarah kebangkitan Rakjat Asia-Afrika adalah mendjadi lambang perlawanan jang gigih terhadap neo kolonialisme-imperialisme.

Tilak hanja sekali itu sadja sidang2 internasional diadakan di Bandung, tetapi susul menjusul seperti konferensi mahasiswa Asia-Afrika, Dewan Setiakawan Asia Afrika. Djiwa konferensi Bandung sekarang tidak hanja terbatas di Asia dan Afrika sadja, tetapi meluas sampai di Amerika Latin.

Bandung djuga mendjadi saksi dari sidang2 MPRS jang telah mengesahkan Manifesto Politik sebagai haluan negara dan Pembangunan Semesta. Tamu2 dari negeri manapun datangnja tentu tak lupa mengundjungi kota jang bersedjarah itu.

Perjuangan Rakjat Priangan termasuk Bandung djuga terkenal dalam perlawanannya terhadap imperialis Belanda. Lagu "Hallo hallo Bandung" sudah lama dinjajjikan di mana2 jang bisa dikatakan ikut mempopulerkan Rakjat dan kojanja. Kini pun Rakjat Priangan dengan gigihnja ikut membersihkan gerombolan2 jang masih membikin tidak amannya daerah ini.

BANDUNG sebagai Ibukota Daerah Tingkat I Djawa Barat kini mempunjai penduduk lk. 1,5 djuta orang. Letaknja kota didataran pegunungan Tanah Priangan setinggi tidak kurang dari 700 meter dari permukaan laut seluas 9,098 ha.

Kita lihat Bandung ditengah gunung2. Terutama disebelah Selatan merupakan pagar2 alam. Tak tertembus oleh mata biasa warna abadi kebiruan dari gunung2 Malabar, Patuha, Papandayan dan gunung2 ketjil lainnya jang menghiasi tambah indahnja alam Parahijangan.

Disebelah Utara kita lihat Gunung Tangkubanperahu diapit oleh dua "rakasa" pantang surut berdri tanpa ubah ber-abad2 lamanya.

Dari anak2 Gunung Malabar jang banjak itu, mengaliriah dengan tenangnja sungai Tjitarum jang bermuara di Lautan Djawa sebelah Timur Kota Djakarta Raya. Dan kaki2 gunung ini pula terdapat perkebunan2 teh, karet dan kina



Kesenian daerah Priangan jang makin digemari oleh chalajak ramai.
(Foto: Deppen).

jang ribuan ha luasnja. Disamping itu terdapat pula perkebunan sajur majur ribuan ha luasnja sebagai konsumsi kota Bandung dan sekitarnya.



Bandung jang hawanja sedjuk itu mendjadi pula kota pariwisata, termasuk kota Lembang. Kalau disebelah Selatan serba dinamik, disebelah Utara serba romantik-heroik. Di Lembang terdapat pula penempatan bintang "Bosscha" didirikan kira2 pada tahun 1930.

Bilamana kita lebih ke Utara lagi, melalui djalan jang ber-belok2 mendaki terus untuk sampai ke gunung Tangkubanperahu sedjauh 12 km dari Lembang. Kawan2 Ratu, Upas, Domas dan Siluman banjak dikundjungi orang. Gunung Tangkubanperahu dengan kawan2nja sering pula dikundjungi banjak orang. Tinggi gunung Tangkubanperahu adalah k.l. 2,074 meter dari permukaan laut.

Di kota Bandung djuga banjak terdapat perusahaan2 seperti: tekstil, pabrik genting, kina, keramik jang dibuat di Plered, pembakaran kapur dilaja.

Keradjinan tangan jang menarik seperti anjam-anjaman banjak dari daerah Tasikmalaja, kelom geulis, pajung dsbnja.

Lain keistimewaanja lagi ialah kolam2 ikan jang banjak terdapat dihalaman rumah di daerah Priangan. Pemeliharaan ikan adalah sangat membantu pula untuk menjukupi kebutuhan rumah tangga.

Tempat2 untuk rekreasi seperti Karangsetra adalah salahsatu tempat jang menarik pula. Disini terdapat kolam renang jang lebar jang dipergunakan untuk pertandingan2 renang diwaktu Pon ke-V.

Selain itu di Bandung terdapat universitas "Pedjajaran", dan seko lah2 lainnya.

Ada pula jang memberi arti lain pada Bandung ialah bahwa nama Bandung berasal dari dua sukukata. Bapa dan INDUNG jang artinja ajah dan ibu. Djadi siapa sadja jang sudah pernah menetap di Bandung, ia akan merasakan se-olah2 dirumah ajah dan ibunya sendiri. Seganlah ia untuk meninggalkan Bandung. Tapi kenjataanja keindahan kota Ban

(Bersambung kehal. 172)

IBU RUMAH TANGGA



Njonja Umi Sardjono sewaktu mengundungi Kongres Gabungan Wanita RDV.

BERBITJARA tentang wanita rumah tangga pada dewasa ini banyak yang mempersoalkan kesulitan, semakin naiknya harga kebutuhan hidup sehari-hari, sulitnya mendapatkan sekolah untuk anaknya, masalah perumahan, sukawaja transportasi, dan sebagainya memusingkan kepala.

Bagaimana memetakan kesulitan ini? Berkenaan akan diadakan kongres Gerwani ke-IV di Djakarta pada tanggal 14-17 Desember 1961, ketua D.P.P. Gerwani Ibu Umi Sardjono, anggota DPR GR, MPRS dan Depernas memberikan keterangan mengenai persoalan yang bersangkutan tsb. diatas, karena masalah wanita rumah tangga juga akan dibahas dalam kongres.

Ditinjau dari sudut hubungannya dengan proses produksi, maka yang disebut "wanita rumah tangga" itu ialah mereka, kaum ibu yang tinggal di rumah, mengurus rumah tangganya dan tidak langsung mengambil bagian dalam proses dan hubungan produksi. Akan tetapi itu tidak berarti, bahwa kaum ibu yang bekerja tidak mempunyai tanggungjawab terhadap rumah tangga. Dari kedua aspek ini yang akan khusus dibahas ialah tentang kedudukan wanita rumah tangga sebagai wanita yang hanya mengurus rumah tangga saja.

Wanita rumah tangga adalah wanita yang setiap harinya harus menyelesaikan tidak kurang dari 10 matjam pekerjaan mulai dari mendjadi kasir, berbelanja, memasak, menjutji, memotong, menjulam, mendja-

lit, membersihkan dan mengatur rumah, memelihara dan mengasuh anak, menjaga kesehatan keluarga, melajani suami dan pekerjaan telek bengek lain, yang tidak ada henti-henti, yang memakan banyak waktu, pikiran dan energi.

Wanita rumah tangga didalam masyarakat kita sekarang ini djum-

dikalangan wanita rumah tangga untuk ikut mempersoalkan perihal penurunan harga kebutuhan hidup, mengadakan petisi2 mengirinkan delegasi2.

Wanita rumah tangga perlu di ikutsertakan dalam kontrolle untuk terwujudnya prinsip distribusi murah, mudah dan merata. Dari itu penjaluran hendaknya dilakukan

Bagaimana memetakan

lahnja tjukup besar. Hal ini bisa dihiung setjara umum dar djumlah dja2, pedang2 dan anggota2 angkatan bersenjata, ditambah golongan2 penduduk kota lainnja.

Sebagai wanita | ibu2 rumah tangga, pendapatannya mereka yang pokok datang dari satu sumber jaitu dari suami. Kedudukan, sosial dan hubungan kerdjanya sebagai tsb djatas menentukan sikapnja didalam masyarakat.

Sesuai dengan Manipol adalah sudah djelas jaitu mendjadi wanita elemen aktif didalam penyelesaian revolusi dan pembangunan, termasuk wanita rumah tangga.

Dengan keadaan penghidupan yang bertambah berat ini, sebagai mana Presiden mensinjalin didalam RESOPIM, jaitu banjak Rakjat berdjedjal-djedjal antre minjak gula dan beras, sedang harga2 melondjak semakin tinggi, semakin terasalah beratnja beban wanita/ibu rumah tangga. Timbullah pula kesedaran

kesulitanannya

selain melalui koperasi2 djuga melalui RT/RK. Organisasi2 wanitapun perlu mengambil bagian aktif dalam melantjarkan distribusi.

BAGI wanita rumah tangga yang pendapatan suaminya rendah dan anaknya banjak, dapat dimengeri bahwa mereka lebih2 memerlukan keringanan bebannya. Untuk membantu mereka mengatasi kesulitan2 nya seharusnya masyarakat dan organisasi2 wanita turun tangan.

Karena itu masalah tambahan pendapatan maupun usaha2 untuk meringankan beban bagi wanita rumah tangga adalah persoalan yang makin mendesak. Maka penting untuk mengembangkan usaha2 sampingan, seperti keradjan tangan, belandja bersama, simpan pinjam dll.

(Bersambung kehal, 17)



2 Tokoh Wanita surat-menjurat

satu hasrat-perdamaian abadi

BARU2 ini Ketua Umum Komite Perdamaian Indonesia Nj. Ratu Amah Hidajat, telah menerima surat dari Nj. Nina Popova, Ketua Baddh Hubungan2 Persahabatan dan Kebudayaan dengan Negeri2 Asing di Uni Soviet yang isinya menjangkut hasrat dan kepentinngan semua kaum ibu, ja segenap umat manusia, jalah agar perdamaian dunia jg abadi dapat ditjapai dibumi kita ini. Dibawah ini Redaksi kutip beberapa bagian dari surat Nj. Nina Popova maupun balasanja dari Nj. R.A. Hidajat, sebagai bahan renungan pula bagi para pembatja.

Nj. Hidajat yang terhormat,

Sambil menulis surat ini saja teringat kembali tentang negeri njonja yang terdiri dari tiga ribu pulau jg penuh dengan keindahan alam

Rakjat dari berbagai bangsa telah menjadi lebih erat dan lebih menjintai satu sama lain Mereka satu sama lain mengulurkan tangan bantuan ja tegas dengan tanpa memikirkan tentang agama apa jg dianut rakjat lain atau pandangan2 apa jg mereka pegang teguh. Mereka berusaha untuk menjtari tjara2nja untuk dapat hidup dalam persahabatan diatas satu ranit.

Bumi ini seakan ketjil untuk Gagarin dan Titov dari ruang angkasa luar, tetapi betapa indahnja bumi ini, demikian teriak "saudara2 dari langit itu." Bumi ini telah dibasahi dengan keringat dan darah manusia dan bisa menjadi berlimpah2 dermauwahnja bagi semua umat manusia dan bagi generasi2 jg akan datang.

Akan tetapi, niat untuk dapat hidup dalam persahabatan dan perdamaian ini, aspirasi jang dapat dimengerti oleh semua ini akan terbentur dengan sebuah rintangan jang telah didirikan oleh mereka jang berkehendak untuk mendjerumuskan dunia kedalam suatu perang dunia baru.

Apakah mungkin bagi seorang Soviet menghendaki peperangan baru? Hampir tiap2 keluarga kami menderita kehilangan seorang saudara, seorang ajah, atau seorang anak dalam Perang Dunia ke-2. Mereka matt berdjung menentang fasisme dan kebebasan tanah airnja. Para ibu Soviet jang anak2nja telah tjatjat atau terputus anggota badannja oleh kaum fasis, jang daging darahnja terbakar hidup dalam kandang2 dan lumbung2 padi tidak dapat berbuat lain daripada mengutuk perang

Lalu siapakah jang menghendaki perang? Jang menghendaki perang adalah mereka jang memperoleh untung dari pembuatan senjata2, mereka jg disilaukan oleh dan menggabi kepada berhala anak sapi emas, mereka jg suka melihat dunia ini sebagai tanah djadjahannja dan untuk menarik keuntungan dari rakjat2 jg bernasib malang. Demi maksud inilah pelbagai persekutuan militer telah didirikan dan penjakit gula perang dikobarakan, demi maksud inilah Amerika Serikat dan sekutu2nja mempertjapat dengan gila-gilaan perlombaan persendjataan setjara jg belum pernah terjadi, mendukung kaum revansis Bonn, jalah orang2 jg tidak dapat menjesuikan diri dengan adanja Djer-man jg demokratis, Djer-man jg tjintadamai.

Njonja Hidajat, saja ingin agar njonja dapat mengetahui setjara tepat tentang maksud saja. Situasinja dalam dunia kini dapat menimbulkan kechawatiran jg besar. Setiap bentrokan lokal setiap peperangan lokal dapat dalam segala waktu menjadi tempat petjahnja perang dunia dan seterusnya, dengan adanja tenaga nuklir dan serdjata2 roket dapat merupakan permulaan bentjara jg menggemparkan dunia. Dibawah setjara2 demikian saja atau njonja atau kampiun2 perdamaian di Indonesia, URSS atau bagian lain didunia ini semuanja tidak dapat bersikap diam. Kita semua harus bersatu lebih erat mengumpulkan barisan2 kita mempertahankan perdamaian menentang perang Atas nama kampiun2 perdamaian di URSS saja dapat mengatakan: Kami akan berusaha se-keras2nja untuk menjegah peperangan untuk memperkokoh perdamaian diatas Bumi dan memberikan kebahagiaan bagi anak2. Tak ada djaln lain bagi mereka jg telah mengalami semua bentjama perang

Rakjat Soviet tidak akan memulai perang terlebih dahulu, tetapi mereka harus memperhitungkan situasi internasional jg rumit jg timbul dari akibat intrik2 jg dilantarkan oleh ahli2 perang dingin. Inilah mengapa baru2 ini telah diambil keputusan jang tepat sebagaimana djntakan dalam statemen Pemerintah Soviet mengenai dimulai lagi pertjobaan2 sendjata nuklir Uni Soviet dalam sedjarahnja belum pernah menjearang negeri manapun. Akan tetapi, kami telah diserang oleh A.S., oleh Inggris, oleh Perantjis, oleh Djer-man, oleh Djepang dan oleh banjak negeri lain

Dewasa ini dapatkah kami memandang sadja dengan tenang kepada orang2 jg pernah melantarkan peperangan menentang URSS dalam tahun 1941 dan jg kini sedang giat sekali membuat persiapan2 di Djer-man Barat? Dapatkah rakjat kami dan Pemerintah kami dengn terang sadja memperhatikan persiapan2 provokatif ini? Apakah Pemerintah Soviet tidak adil dalam tindakan2nja untuk memperkokoh pertahanan negerinja? Tidak, akan salahlah bila kami tidak mengambil tindakan2 itu

Saja telah mendapat tahu bahwa kator berita U.P. telah menjumlah berapa banjak peledakan atom jg telah dilaksanakn sebelum penjumlahan Uni Soviet tentang dimulai lagi pertjobaan2 sendjata nuklir dan pembagian perledakan2 sesuai dengan negeri U.P. telah melaporkan perledakan2 semuanja terdapat 207 ledakan, diantaranya 219 oleh A.S., 21 oleh Inggris, 4 oleh Perantjis dan 53 oleh Uni Soviet.

Berapa banjak ledakan lagi telah diadakan oleh A.S. dan rekan2nja dalam NATO? Perhitungnja jg sederhana ini dapat mejakjikan bahwa perlu sekali untuk menjadi kuat untuk berjara dengan jg kuat, apa2agi djika jg terakhir itu menggenggam batu dibelakangnja mungkin pada saat ini saja sedang memikirkan tentang hal jang sama dengan apa jg njonja pikirkan Njonja Hidajat. Betapa susahnja penderitaan seorang wanita dalam menghidupi anaknja. Berapa banjak suka tjita dan detik2 jg sulit jg telah dialami tatkala menjusui tatkala menadjar anaknja untuk berdjalan, untuk berbitjara untuk menulis dan achirnja untuk men-

djadi orang. Dan akhirnya anak ketjil itu mejdjadi dewasa, mejdjadi orang. Ia menjtintai kehidupan, ia bekerdja, ia bergirang tentang njanjan2 dan tentang pohon „birch“ kami jg halus, dan „entang pohon2 palm njonja jg besar. Dan mengapa ia harus dipetjat dari kehidupannya? Mengapakah ia harus dikirim kemedan pertempuran? Sangat penting sekali untuk menjdjamin kehidupannya biarpun betapa mahalnja, bagi kebahagiaanja dan bagi anak2nja

Saja perjaja Njonja Hidayat bahwa njonja akan mengerti surat saja ini, njonja akan mengertikannya sebagai seorang wanita, sebagai ibu, sebagai tokoh2 masyarakat.

Dengan salam2 pribadi saja, dengan hormat dari semua kampiun perdamaian di URSS
Nj. Niva Popova jang terhormat,

Surat njonja jg bersifat terbuka kami sudah terima dengan baik. Dan kami sebagai wanita, sebagai ibu, sebagai warga-negara suatu negara, sebagai bangsa jg tjinta-damai, sebagai bangsa jg tjinta kemerdekaan, pentjinta keluarga, agama, bangsa dan negaranya menjunjung peperangan baru, dan pengertian jg sama djuga penting harusnja lebih mempergiat lagi usaha2 kearah perdamaian dunia jg sempurna.

Pertanyaan Njonja jg berbunyi apakah mungkin bagi orang Sovjet menghendaki peperangan baru? Kami djawab, bahwa bukan sadja Rakjat Sovjet bahkan tidak suatu bangsapun jg menghendaki terjadinya peperangan baru itu. Lebih2 bagi bangsa2 jg sudah mengalami dan merasakan bagaimana duhsjatnja penderitaan jg menimpa djwa dan raganja dari bangsa2 jg mengalami peperangan itu dan bagaimana pahit dan getirnja penangungjan lahir dan batinja dan akibat2 peperangan. Terutama bangsa2 jg pernah dan jg sedang djadjaah dimana dalam masa pendjadjahan itu tak pernah turut serta dalam menentukan kehendak dan pendapatnja sendiri

Atas pengalaman dan adjaran inilah kami bangsa Indonesia bangkit serentak memperkuat dirinja, mempersendjatai budi-pekertinja mempersatukan tenaganja bangkit melawan setiap bangsa jg berniat menjdadjahnja. Melawan dan menentang pendjadjahan dalam bentuk apapun sudah mejdjadi tekat utama daripada bangsa Indonesia tidak pernah mempunyai niat untuk berperang dari dulu sampai sekarang

Pertanyaan njonja serupa dengan pertanyaan kami bangsa Indonesia bangkit serentak memperkuat dirinja, mempersendjatai budi-pekertinja mempersatukan tenaganja bangkit melawan setiap bangsa jg berniat menjdadjahnja. Melawan dan menentang pendjadjah

an dalam bentuk apapun sudah mejdjadi tekat utama daripada bangsa Indonesia tidak pernah mempunyai niat untuk berperang dulu sampai sekarang

Pertanyaan njonja serupa dengan pertanyaan kami jang berbunyi: „Lalu siapakah jang menghendaki baru itu ialah kaum kolonialis dan imperialis sadja jg masih mempunyai rasa kesombongnan, rasa tekebur dan mempunyai ramalan jg tidak tepat. Mereka mengira bahwa dengan adanya perang baru itu mereka akan menarik banyak keuntungan2, padahal tidak satu mtjampung keuntungan jg dapat ditarik ndari perang itu jg ada hanya kehantjuran dan kemusnahan.

Njonja Niva, kekaguman kami dengan adanya dua kedjadian ber-turut2 jg terdjadi dinegeri njonja dan diperistiwakan oleh putera2 negeri njonja jaitu Juri Gagarin an German Titov, sungguh membawa harapan2 baik sekali untuk perdamaian

Mengenai pertjobaan2 sendjata nuklir jg dilakukan oleh pemerintah negara njonja dalam sikap pembelaan diri kami dapat mengerti.

Pertjobaan2 sendjata nuklir ini menurut pendapat kami telah mejdjadi jang rangkaian dengan soal perlutjutan sendjata. Selama hal perlutjutan sendjata belum dapat dilaksanakan selama itu pula pertjobaan2 sematjam itu tetap ada. Oleh karena itu kami tetap menghendaki dan mengharapkan soal perlutjutan sendjata ini diselesaikan sebagaimana jang kita harapkan maka perlombaan sendjata dengan sendirinja tidak akan ada lagi
Njonja jang terhormat,

Inilah sekedar djawaban saja atas surat njonja. Tentu bajak lagi jang kita harus uraikan dalam soal2 perdjuaangan perdamaian namun bagi rakjat kedua negara jang bersahabat baik tjukup saling nengenal bagaimana sungguhnya kami berusaha kearah perdamaian dunia jang dibuktikan oleh kesungguhan dan kegiatan Presiden Sukarno sendiri dan P.M. N.S. Chrusjtjov dalam usaha kearah perdamaian dunia jang kekal dan abadi.

Pada lemari kami surat-menjura2 dalam bentuk tukar pikiran sematjam ini baik sekali untuk diteruskan guna menambah pengetahuan kedua Rakjat kita dalam masalah perdjuaangan untuk diperkokolnja perdamaian dunia dan persahabatan bangsa2.

Salam persahabatan dari kami,

H.A. Hidayat
Ketua Umum Komite Perdamaian
Republik Indonesia.

ARENA REMADJA

Bagilah waktu jang tepat

Anak2ku jang tertjinta.

Kali ini surat Bunda terutama ditudjukan kepa da anak2ku jang duduk dibangku SMP. Ini tidak berarti Bunda kurang memperhatikan anak2ku jang lain. Sudah sering kukirim surat dan kasih nasehat kepada anak2 jang telah mengindjak alam dewasa.

Tentunya anak2 sedang sibuk2nja menghadapi ulangan sekolah. Bukankah liburan kwartal Pertama sudah dekat. Pasti anak2ku mengharap agar nilai dalam raport baik, tidak ada merahnja. Bundapun mengharapkan demikian djuga.

Tetapi harapan dan keinginan sadja tidak akan akan berhasil kalau tidak disertai usaha jang nja ta, ialah radjin beladjar dan memperhatikan dengan sungguh2 peladjaran bapak dan ibu guru di kelas. Djangan sampai beladjarnja hanya musiman, artinja hanya kalau akan menghadapi

(Bersambung Kekulit 3).



PULAU BALI sering dibanggakan sebagai pulau yang indah dengan kesenian yang terkenal diseluruh dunia, Kepandaian, kelintajannya penari wanita mempersonakan orang yang melihatnya.

Tetapi bagaimanakah kehidupan yang sesungguhnya wanita Bali itu? Marilah para pembatja kami adaja ke kampung2 untuk mendengarkan sendiri dari mereka.

Sebagaimana umumnya sewaktu masih diasuh orangtua, maka anak2 menjadi tanggungannya. Kalau anak2 itu bekerja bisa membeli apa2 dari hasil kerdjanja.

Akan tetapi kalau sudah kawin di anggap sudah keluar dari keluarga orangtuanya. Konsekwensinya tidak boleh membawa makan dari rumah

angtuannya, **tapi** hanya boleh membawa pakaila, yang dipakainya itu itu saja. Ini menurut adat. Meskipun demikian setjara sika rela orangtuannya bisa/boleh memberi bekal kepada anak perempuannya jg. kawin itu. Akan tetapi ini djarang terdjadi. Karena menurut adat, wanita yang kawin hanya boleh membawa pakaila yang dipakainya itu saja ketempat suaminya. Harta bendanya sendiri, yang didapat karena djerih pajah pekerdjaannya sendiri, kalau wanita kawin harta benda itu harus ditinggal dirumah orangtuannya. Yang berhak atas harta benda dan waris-

an hanya anak laki2 saja atau saudara laki2 dari orangtuannya. Anak perempuan tidak punya hak waris, tidak punya hak atas harta benda.

MENURUT adat Hindu Bali hampir selama satu tahun banjak sekali upatjara2 yang harus dilakukan. Terutama kaum wanitanya.

Upatjara2 yang harus dilakukan ialah baik dirumahnya sendiri, upatjara2 dikalangan keluarganya maupun di pura2. Sudah barangtentu itu semua memerlukan beaja. Besar ketjilnja beaja tergantung pada kemampuannya masing2. Untuk lebih menghemat sekarang ini dalam melakukan upatjara2 diadakan bersama.

Upatjara di pura misalnya bisa berdjalan sampai semalam suntuk. Dalam memberikan bunga2, sadjen2 kepada dewa2 para pedanda2 melakukan upatjara djuga, diadakan tari2an Wanita, laki2 tua muda

djaman, maka ikut kasta suami jg lebih rendah itu bukan soal, sebab yang pokok ialah perkawinan yang berdasarkan saling tjinta. Dengan demikian sedikit demi sedikit akan mendjadikan perkawinan lebih demokratis. Ini akan besar pengaruhnja pada mereka yang masih mengikuti tradisi lama itu.

WANITA BURUH.

Lain dengan di Djawa atau daerah2 lainnya, wanita buruh di Bali mengerdjakan segala matjan pekerdjaan misalnya buruh2 wanita dari Pakerdjaa, Umum. Mereka memokin djalan raya, memetjah batu, mengaspal djalan, mengapur tembok.

Pegawai2 wanita sebagai biasanja yang bekerdja di kantor2 ditempat lain.

Demikian pula keadaan wanita tani seperti di lain2 daerah masih

WANITA BALI & PERSOALANNJA

anak2 ber-ramai2 mengikuti upatjara tsb.

Karena di Bali terdapat agama Hindu Bali, maka perbedaan kasta2 masih berlaku. Kalau seorang wanita dari kasta yang tinggi kawin dengan laki2 kasta lebih rendah, maka hilanglah kasta yang semula dan dia ikut kasta suaminya yang lebih rendah itu.

Tetapi sesuai dengan kemajuan

terbelakang dan bekerdjanja sampai 15 djam lebih sehari, artinja diladang maupun dirumah. Wanita2 ini sering menjadi korban tuantanah2, radja2 feodal. Tetapi dengan kebangkitan wanita Bali organisasi seperti Gerwani seringkali mengadakan pembelaan2 terhadap kesewenang-wenangan, perkosaan2 yang dilakukannya terhadap wanita.

(Bersambung kehal. 15)



Pertundjukan tari2an Bali yang termashur diseluruh dunia. (Foto: Deppen)

RE-SO-PIM

Riang-Tegap

SOEBRONTO K. ATNODJO, 1961

F#do 2/4

RE-SO. PIM, RE-SO. PIM, RE-VO. LU-SI A-GUSTUS EMPAT.

LI-MA, RE-SO. PIM, RE-SO. PIM, SO-SIA LIS-ME TJI-TA NE-GA.

RA KI-TA TUN-TUT PIM-PI-NAN JANG DUU-DUUR RAK-JAT HA-US
KI-TA TUN-TUT MU-RAH SAN-DANG PA-NGAN, MINGGIR, NJINGKIR

HI-DUP A-DIL MAK-MUR, RE-SO-PIM, RE-SO-PIM, MA-DJU,
PIM-PI-NAN JANG TJU-RANG! RE-SO-PIM, RE-SO-PIM, HI-DUP,

MA-DJU, RE-SO-PIM!
HI-DUP, RE-SO-PIM!

DARI RESOPIM:

(Klise : H.R.)

Pembebasan Irian Barat Tugas Keramat

Ingat sekali lagi, kita semua dipimpin oleh Manipol, kita semua harus menudju kepada sosialisme! Tentang pengertian sosialisme dan pelaksanaan sosialisme inipun tak boleh ada antagonisme dan Kontradiksi dikalangan pemimpin2 kita, baik pemimpin preman maupun pemimpin militer. Sering dibidang ini timbul kontradiksi2, antagonisme2 mental, konflik2 mental, malahan kadang2 timbul pertentangan2 sengit jang bersifat materiil.

Mengertilah, bahwa Nasionalisasi belum merupakan sosialisme!

Indonesianisasi belum merupakan sosialisme!

Nasionalisasi dan Indonesianisasi itu hanjalah sekadar batu-lontjatan sadja kearah sosialisme, — itupun djikalau nasionalisasi itu didjalankan atas dasar Manipol/USDEK. Dimuka, saja sudah berkata: Apa guna pengambilan-oper, djika pengambilan-oper itu hanja berupa pergantian madjikan Belanda Irian Barat. Perdjjoangan urtuk membebaskan Irian Barat itu sadja dengan nDoro2 Madjikan bangsa Indonesia?

Tentang pembebasan Irian Barat dikatakan sbb.:

Musuh sekarang sedang memperkuat diri di Irian Barat - Pergiriman satu tentara Belanda kesana disusul dengan pengiriman tentara Belanda jang lain, kapal-kapal udara Belanda terbang susul-menjusul kedaerah itu, kapal-perang Belanda jang satu belajar kesana mengikuti kapal-perang Belanda jang lain.

Dan kita mau djegal2an lagi?

Padahal kita telah bertekad bulat didalam hati: dengan Belanda kita sekarang tidak mau banjak bitjara lagi! Irian Barat harus lekas dikembalikan kedalam wilajah kekuasaan Republik, sekarang kita terhadap Belanda mendjalankan politik Konfrontasi disegala bidang apapun, — politik, ekonomis, ja meski miiliti sekalipun! Kita hanja berunding, kalau perundingan itu didasarkan atas penjerahan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik!

Sungguh, saudara2, kini telah datanglah waktunja kita lebih membulatkan tekad bersatupadu kepada perdjjoangan Irian Barat dan untuk perdjjoangan adalah sebagian pula daripada perdjjoangan menghapuskan imperialisme-kolonialisme diseluruh

dunia, sebagaimana ditugaskan oleh fasal ketiga daripada Tripogram Pemerintah. Kita menjokong perdjjoangan Aldjazair, kita menjokong perdjjoangan Konggo, perdjjoangan Anggola, perdjjoangan Tunisia dalam hal Bizerta, — perdjjoangan semua bangsa melawan imperialisme dimanapun! Dan pembebasan Irian Barat berarti sumbangan besar pula kepada usaha menghilangkan berih2 jang dapat membahayakan perdamaian di Asia Tenggara jang djuga mungkin sekali dapat mendjalar menjadi konflik internasional jang lebih luas.

IBU RUMAH TANGGA DIRUNDUNG MALANG



WANITA RUMAHTANGGA, di dalam masyarakat kita sekarang ini jumlahnya cukup besar. Hal ini bisa dihitung sejara umum dari jumlah istri2 semua pegawai negeri, pekerdja-pekerdja, pedagang2 dan angga-ggautang angkatan bersendjata, ditambah golongan2 penduduk kota lainnya.

Sebagai wanita ibu2 rumah tangga, pendapatan mereka yang pokok datang dari satu sumber yaitu dari suaminya. Kedudukan sosial dan hubungan kerdjanya sebagai tersebut diatas, menentukan sikapnya didalam masjara. kat.

Sehubungan dengan itu dibawah ini kami goreskan sekelumit kehidupan seorang Ibu rumah tangga yang penuh persoalan2 dan derita.

Hari ini dimulai pembagian minjak tanah dengan karu merah. Tak di perlukan pengumuman dipapan. Segera sesudah mobil tanki minjak tanah datang maka suara gerombang kaling kosong terdengar diseluruh kampung. Sebentar kemudian telah berke-

rumun didepan pintu warung koperasi sadangpangan segenap rakjat tua muda. Minjak tanah yang kali ini sampai merupakan gelombang pertama diajah untuk bulan ini. Seluruh kampung ada hak untuk mencbusnja, karena baru tanggal 2. Kalau pagi ini mereka belum diajani, maka nanti sore diajuh sebelum pintu warung koperasi dibuka djam 3 sore mereka telah kembali berkerumun didepan pintu yang masih tertutup.....

Apakah ibu2 yang berkerumun disitu tak ada pekerjaan lain? Kalau demikian halnya mereka tentu djuga ada waktu untuk tukar pakaian yang agak lebih bersih, atau mendjahit pakaian mereka yang meskipun kajak toh dipakainja. Mereka itu bukan golongan yang biasa disebut2 didalam madjalah2 wanita, mereka bukan peragawati, bukan isteri2 tokoh yang antre resepsi di Istana atau disalah satu kedutaan asing, bukan tokoh wanita terkentuka ataupun tokoh Madame Bovary yang banjak dihebohkan itu. Tetapi antrenja toh sama penting nya dengan antre resepsi, kalau tidak dikatajkan lebih penting, karena mengenai soal hidup mati. Mereka ini adalah ibu2 dari kalangan rakjat biasa yang tidak punya nama dan tidak ingin dihebohkan!

Kata orang: Djakarta adalah kota makmur! Segala apa bisa didapati tanpa antre..... asal tahu dimana tempatnja dan ada uang. Apakah itu yang menyebabkan Koperasi Rakjat makin kosong dengan bahan2 konsumsi, tetapi makin heba: antrenja?

Untuk keperluan antre pekerdjaan dirumah djanda. Diwaktu antrean itu pun saja baru ada waktu untuk membuatja, bukannya membuatja buku2 sasarra, ataupun buku2 ilmiah. Bukan! Jang kubarja adalah riwayat hidup yang terlukis diatas roman ibu2 jang sedang antre itu. Lukisan riwayat pen deritaan rakjat, lukisan perdjjuangan mempertahankan hidup keluarganya.

Iku! sadjalah itu kisah derita Bu M. Anaknja jang termuda kira2 berumur 6 tahun. Dia sendiri mungkin berumur 45 tahunan keatas kurang dari setengah abad. Akan tetapi de-

rita membuatnja wadjahnja kelihatan lebih tua.

Keluarga Bu M termasuk penduduk jang ter tua dikampung ini. Jaitu dari zaman kampung jang memulainya memadat sekarang ini masih berupa daerah rawa2 sarang malaja.

Sebagai penderitaan pertama jang menonjol ialah banjak kematian dari anak2nja karena "nasib". Kesukaran lain ialah bahwa anak2nja jg pernah sekolah tak ada jang menamakan sekolahnja. Sebabnja bukan sadja karena tak mampu membeaja: sekolahnja, tetapi djuga tak mampu memimpin anak2nja kearah "gemar sekolah" (schoolminded).

Belakangan tahun ini ada godaan2 baru menimpnja. Suaminja jang bekerja sebagai buruh ketjil dibengkel pemerintah telah mengambil isteri baru, seorang djanda muda, jang kini telah mendapatkan 2 orang anak dari suaminja jang baru ini. Nasib ini diterimanya dengan sabar oleh Bu M. Meskipun dengan rasa sakit dibukuhati. Gadjuh suaminja jang dahulu sudah tidak menjukupi itu, sekarang tentu tak berarti samasekali, karena dibagi dengan keluarganja jang baru itu.

Nasib jang malang ini tidak terbatas pada dirnja. Anaknja perempuan jang sulung telah ditinggalkan suaminya pula setelah nikah 1 bulan dan kini Bu M. mempunyai seorang tjutju perempuan jang berumur 1 k. 4 tahun dari anaknja jang sulung itu.

Seperti penjakit jang menular anaknja jang kedua pun telah ditimpa nasib jang buruk pula. Kawin dengan seorang jang agak "pangkat" sekarang djuga mengalami nasib jang terkatung2. Dirjerai tidak ditengok derang.

Kulihat Bu M. antre berdjri didepan warung koperasi, ia merupakan setitik penderitaan dalam lautan derita rakjat. Sudah dari kemarin diruruhnja kartu merah untuk mendapatkan pembagiannya minjak tanah. Sekarang sudah kira2 djam 5 sore. Kartunja pun belum selesai dikerdjakan. Sekonjong-konjong suara pengurus

(Bersambung kehal. 19)

PAJUNG



ALANKAH ENAKNJA jika ada tutup diatas kepala, istimewa jika udara sedang terik. Dan sesampai dirumah tanpa tutup kepala sematjam ini tetap mempunyai akibat, sekalipun telah ditjaba berbaring sebentar, namun pusing kepala karena panas masih djuga membekas.

Tidak lazim orang di Indonesia ini memakai pajung pada waktu hari panas. Dia memakai jika diwaktu musim hujan, karena dia tidak bisa berbuat lain, ketjuali membiarkan diri dilindungi oleh barang bundar itu, jang djika tidak diperiukan dapat merepotkan didjalan.

Rupanja banjak wanita Indonesia belakangan ini mulai memerlukan tutup kepala pada waktu panas sedang terik atau diwaktu turun hujan.

Dan dipakailah pajung bertenger diatas melindungi sang wanita tjantik. Ja, memang wanita jang sedang memakai pajung jang lewat sekarang ini adalah wanita tjantik, dan pajungnja pun tjantik. Pajung itu berwarna merah, ber-sakur2 kuning ketjil2, ditutup dengan plastik, jang tahan air. Mungkin diwaktu matahari sedang sepanas ini, djatuh hujan! Pendek kata, pajung tjantik itu mempunyai dwiguna: tahan panas dan tahan hujan.

Dan lebih bagus lagi nampaknja, jika pajung itu ikut-ber-ajun2, seiringa dengan langkah2 jang mendapat perhatian istimewa. Pernah gaja djalar wanita Indonesia jang bagus mempersona para sastrawan, sampai lahirlah pepatah: Djalannja ba' njur melambai

Sungguh, pajung gabus itu melambai2, me-manggil2 wanita2 Indonesia jang seleranja gampang diduk2 oleh barang2 jang mengalir kenegeri kita ini, karena suatu mode. Nah, untuk itu, memang dibangunkan selera istimewa oleh para importir jang mendatangkan barang itu.

Dan makin banjak wanita jang djatuh hati pada pajung jang mahal harganja itu, makin besariah pasaran barang jang ditatangkan di-negeri kita, untuk bersaing dengan industri pajung didalam negeri.

Akibatnja Industri dalam negeri mati, sebagian Rakjat kehilangan pentjaharian. Lapangan kerja makin mendjadi sempit, pengangguran makin banjak, dan kesengsaraan makin meradjalela.

Chasiat Buah^{an}

CITRUS

DI INDONESIA kita kenal berbagai jenis citrur :

Djeruk nipis : buahnya ketjil, djenis halus yang seringkali digunakan untuk pengobatan.

Djeruk petjel : bentuknya lebih besar sedikit daripada djeruk nipis

Djeruk Spanjol : Mengandung banyak air dan tjotjok sekali untuk pembikitan limun.

Djeruk kates : Ini digunakan untuk pembikitan sukade atau manisan kulit djeruk

Djeruk sambel : Untuk menambah rasa harum dan sedap kepada sambel uleg, bumbu gado2 dan lain2 masakan.

Djeruk purut : Daunnya, demikian juga buahnya seringkali dipakai di bumbu masakan dan diperuntukkan sebagai wangi2-an diwaktu mentjutji rambut.

Pohon citrur dapat tumbuh dimana2 asalkan dirawat dengan baik2. Djeruk nipis dan djeruk petjel akan tjepat mati djikalau ditanam berdekatan dengan pohon2 lainnya, karena akarnya halus akan kekurangan zat asam.

Djikalau dahan yang tua seringkali dipotong, maka itu akan membikin pohon tjepat mati.

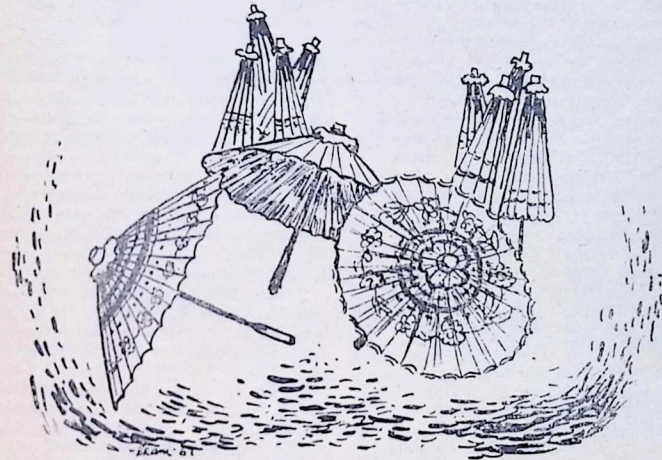
Tumbuh2-an baru yang keluar dan bertjokol dibagian bawah pohon hendaknya dibuang, atau dibikinja tjangkokan2 baru. Supaya pohon mengandung buah yang banyak, beberapa bulan sebelum musim hudjan (kira2 djarak satu meter dari pohon) tanah dibiarkan kosong dan ditutup dengan daun2, abu dan kapur.

Dan supaya pohon tidak dihinggapi semut (biasanya semut hitam) maka penjegahannya dilakukari dengan mengapur pohonnya dengan kapur putih.

Citrur mempunyai banyak chasiat. Selain chasiatnya menjegarkan badan, membersihkan dan menenteramkan / menenangkan pikiran.

Bunga citrur ditjampur dengan teh akan memberikan bau yang harum kepada minuman teh dan mempunyai daya menenteramkan. Teh dengan tjampuran ini sangat diandjurkan bagi mereka yang mempunyai penjakit djantung. Bunga citrur dilettakari ditengah2 pakaian memberikan bau yang segar harum.

Sukade (manisan kulit djeruk) menambah rasa enak pada masakan2 kuwe2.



"Adalah hal yang amat ditjari2, djika memakai pajung sadja, sudah menjadi sebegitu besar akibatnya! Omong kosong".

Ja, memang suara menggerutu itu akan terdengar. Dan memang, kesedaran itu harus ditanam! Baiklah ditjeriterakan sebuah kisah yang sangat menarik.

Waktu radja-putri Elizabeth I dari Inggris memerintah, Industri Rakjat Inggris terantjam bahaya kehantjuran, karena negara2 daratan Eropa, seperti Prantjis, yang menjadi importir yang terbesar dari industri (laken) di Inggris, mulai membuat laken sendiri dan menjepit pembeliannya pada Inggris. Itu adalah waktu mulai bangunnja Industri dalam negeri Prantjis, masa pantjaroba, waktu daerah pertanian Prantjis kembali dirobah dijadikan daerah Industri. Perusahaan laken yang terhenti, menjeret perusahaan bulu domba, karena bahan laken, adalah bulu domba, menjadi hantjur pula. Dan perusahaan domba adalah uratnadi dalam perekonomian Inggris, sehingga hampir2 membawa kebangkrutan kas negeri. Maka diperintahkan oleh radja Elizabeth I: semua orang laki2 diatas umur 6 tahun, tiap2 Minggu, djika pergi kegederja harus memakai topi dari bulu domba Perintah itu diturut, dan padang2 rumput hidjan yang meliputi sebagian besar dari tanah datar Inggris tetap dihiasi dengan kelompok2 domba yang tetap hidup. Karena tindakan yang bidjaksana, industri perusahaari dalam negeri yang menjadi sumber kehidupan rakjat bangsa tetap dapat diselamatkan.

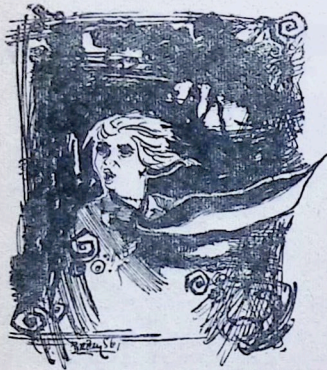
Kita ambil sebagai tjontoh lagi, Industri pajung Djepang, RRT, dan Vietnam. Mula2 pajung adalah industri Rakjat betul2, yang dikerdjakan dirumah, dengan alat2 yang sangat primitif. Industri pajung termasuk tjabang2 penghidupan yang sudah kuna. Tetapi Industri itu tumbuh, bersama dengan kemadjuan2 yang ditjapai oleh seluruh Rakjat. Bagaimana ini mungkin?

Ja, disana kebutuhan memakai pajung bukanlah suatu selera, bukan mengikuti suatu mode. Pemakaian pajung adalah kebutuhan hidup. Pajung pada musim panas dan musim hudjan tetap dipakai. Dan itu karena orang membutuhkan alat untuk mapas dan basah air; pendeknja pajung adalah sebagian dari perlengkapan kehidupan sehari2. Dan kesadaran memakai ini, sekalipun sekali2 diserang gelombang selera, namun tetap menjadi kejaikinan dari orang banyak, perusahaan2 pajung dalam negeri tetap menahan gelombang itu bahkan berkembang menjadi tjabang industri yang modern dizaman sekarang ini.

Kesedaran terhadap usaha bangsa sendiri dan perlindungannya adalah soal seluruh bangsa sendiri. Industri pajung betapa pula ketjilnja adalah industri dalam negeri, tjabang usaha yang dapat mendatangkan kehidupan rakjat.

Dan sekalipun usaha itu masih sangat primitif, usaha itu wadajib kita lindungi bersama dampingi dengan kesedaran pakai dari Rakjat banyak.

RUKMI.



Film

SEHELAI

FILM ini mula2 diberi judul "Wanita Veteran", kemudian dirobah menjadi, "Sebutir Peluru" dan sesudah itu diganti lagi menjadi jang semula, yaitu "Wanita Veteran". Tetapi setelah selesai dibuat dan sesudah dipertunjukkan diluarnegeri, antaranja di Paris dan Berlin Barat, akhirnya dipertunjukkan untuk umum di Indonesia dengan nama baru, "Sehelai Merah Putih."

Film buatan Jajasan Ikrar Bhakti dan Anom Pictures ini disutradarai oleh Alang Surawidjaja jang pernah membuat film "Manusia Suci" jang telah mendapat penghargaan pada Festival di Hongkong beberapa tahun jang lalu. Peranan utamanja dipegang oleh Pudjiati, pemain wanita pendatang baru jang untuk pertamu kalinya bermain film didalam "Sehelai Merah Putih" ini.

"Sehelai Merah Putih" melukiskan perjuangn bersendjata jang dilakukan oleh sepasukan wanita atau jang lazim dinamakan Barisan Srikandi. Ia menggambarkan jiwa seorang djanda pejuang jang memilih djalan bertempur dimedan perang daripada menjerah kepada musuh, pada kaum kolonialis Belanda.

Penuturan kisahnya dimula; dari masa akhir penjajahan Belanda. Seorang pemuda bernama Suhardjo (Kpt Hardono) setelah menamatkan sekolah menengah berhasil mendapatkan pekerjaan sebagai employe pada suatu pabrik gula. Ia adalah anak seorang petani penggarap jang

sedjak ketjil dibesarkan oleh seorang Belanda administrator pabrik gula sampai dapat menuntun pelajaran dan menamatkan sekolahnja.

Selama ia menjadi employe itu Suhardjo berkenalan dengan seorang gadis jang segera ditjintainja dan kemudian dikawinrja. Wanita itu adalah seorang guru bernama Sumarni (Pudjiati), anak seorang asisten wedana. Perkawinan antara Suhardjo si anak petani dengan Sumarni si puteri asisten wedana itu oleh penjunsun tjeritanja rupanja dimaksudkan untuk menggambarkan pengaruh dari arus gerakan nasional dimana jiwa kebangsaan meresap pula kedalam kalangan "prija" atau golongan bangsawan berpangkat sehingga tergulingkanlah tembok pemisah antara "kawula" dengan "gusti".

Dikalangan para employe pabrik gula Suhardjo adalah satu2nja orang Indonesia, lainnja orang2 Belanda semua. Pada suatu hari didalam

MERAH

kerdjaannya Suhardjo tersinggung perasaannya oleh sikap dan kata2 seorang Belanda teman sekerdjaanja jang dianggap olehnja sangat meren-

dahkan derajat bangsa Indonesia. Didorong oleh rasa patriotiknja, karena begitu meluap amarahnja oleh peristiwa jang menusuk hatinja itu. Suhardjo memukul orang Belanda jang kurang ajar itu. Sebagai akibat tindakannya itu Suhardjo dipetjat dan oleh jang berkuasa ia dimasukkan kedalam penjara selama enam bulan.

Selesai mendjalani hukumannja, Suhardjo kembali kekampung tinggal bersama isterinja dan hidup berjani. Hatinja masih penuh dendam terhadap Belanda dan ia menanti saat untuk membalas dendannja.

Perang Pasifik petjah dan beberapa bulan kemudian tentara Djepang menghabis; kekuasaan Belanda di Indonesia ketika itu, Suhardjo terpengaruh oleh kata2 dan harapan2 muluk jang senantiasa dipropagandakan oleh Djepang. Karena itu ia giat melatih barisan pemuda jang pada waktu itu dinamakan "keibodan." Isterinja tidak mau ketinggalan pula dan aktif bergerak dalam rukun tetangga atau "tonari gumi" dan perkumpulan wanita atau "fudjingkai." Tetapi ternjata rakyat Indonesia

PUTIH



Berita tentang gugurnja suaminja diterima dengan penuh kesedihan. Tetapi kesedihan ini segera disusul oleh tekad bulat untuk terus berjuang mengikut; djedjak suaminja.

menderita hebat dibawah kekuasaan Djepang. Suhardjo menjaksikan sendiri bagaimana kedjarnja dan tidak berperikemanusiaanja bangsanja diperlakukan oleh tentara Djepang. Kembali hati Suhardjo sakit bukan main dan bangkitlah semangat perlawananja. Apabila dahulu Suhardjo bertindak sebagai "pahlawan perserangan" terhadap Bealanda, kirij ia mulai melakukan perjuangannja dengan berorganisasi. Ia ikut dalam grup ilegal anti-fasis. Pengalaman itu sendiri telah memberi pelajaran kepada Suhardjo tentang tjara2 perjuangan yang lebih sesuai dengan keadaan dan lebih efektif.

Ketika Djepang bertekad untuk Suhardjo dengan organisasi bawahan tanahnya memimpin keibodanja bertempur melawan tentara Djepang. Kedjadian berikutnya ialah pendaratan tentara Sekutu yang dibontjengi oleh tentara Belanda atau jang ketika itu terkenal dengan nama Nica. Suhardjo tetap teguh berbakti kepada Ibu Pertiwi dan bersama dengan pasukannja meneruskan bertempur melawan serdadu2 Nica. Dalam suatu pertempuran Suhardjo tertembak didadanya sehingga tewas, gugur sebagai kesuma bangsa. Sebelum menghembuskan nafasja jang penghabisan Suhardjo sempat memberikan kepada seorang teman seperjuangannja selelai pita merah putih, sebuah pistol dan pesan untuk diteruskan kepada isterinja.

Barang2 peninggalan serta pesan suaminja diterima dari komandan TKR (Tentara Keamanan Rakjat) oleh Sumarni ketika dia berada dalam pengungsian dengan anak lelakinja dipedalaman dimana dia mendirikan dapur umum. Kepedihan hatinja segera disusul dengan tekal bulat untuk meneruskan perjuangannya membela kemerdekaan mengikuti djejak suaminja jang telah gugur dimejan pertempuran. Sumarni membentuk barisan pradjurit2 wanita jang berusaha mengumpulkan sendjata dan peluru, dan djuga langsung memimpin penjergapan2 serta serangan2 terhadap musuh. Sangat menarik ialah bahwa didalam film jang masaputarnja dua djam itu digambarkan dengan tjukup dibumbu; oleh ketegangan2 jang menggetarkan, bagaimana anggota2 barisan Sriksandi mengumpulkan berbagai matjam sendjata ringan dan peluru. Mereka itu menjamar sebagai rakjat b'asa — penjual sajurmajur, orang berbelandja kepasar dsb. — masuk ke daerah pendudukan Belanda dan disana berhubungan dengan anggota2 organisasi bawahan, yaitu orang2 kita" didaerah musuh, jang bertugas men-

tjari dan menjimpan sendjata-api dan peluru ber-matjam2 djenis dan ukuran. Dari rumah2 tempat penjimapan itu barang2 penting tadi dibawa oleh pradjurit2 wanita jang menjamar itu ke daerah gerilja jang kemudian digurakan oleh mereka untuk menggempur Belanda.

Pada suatu saat, Sumarni bersama pasukannja bekerjasama dengan pasukan2 lainnja mengadakan serangan terhadap suatu markas Nica. Sementara itu ayah Sumarni tertangkap oleh Nica dan ditembak mati karena tidak mau menundukkan tempat persembunjar puterinja. Berita sedh ini didengar oleh Sumarni ketika ia sedang mempersiapkan setika memasuki kampung jg djalannja tapi disaat itu pula datanglah berita gentjantan sendjata.

Kini jang tinggal pada Sumarni ialah anaknja. Ia telah kehilangan suami, ayah dan hartabenda. Untuk penghidupan selanjutnja Sumarni bekerja sebagai djururawat di RSPAD, dan disitulah dia menceritakan semua pengalamannja kepada ibu2 dari Persit jang kemudian djandjari beasiswa bagi anak Sumarni sampai ke Universitas.

Ditindjau dari segi teknik pembuatanannja, memang terasa disarasinilah terlalu lamban djalan-tjeritanja. Ini tidak berarti bahwa hal2 lailnja tidak terpelihara. Bukan begitu. Misalnya, teknik pemotretannja banjak jang berhasil. Adegar2 massal, terutama pasukan tentara Belanda ketika memasuki kampung jang..... penuh dengan rilkangan kaju2 pohon jang bergelimpangan, boleh dikatakan lumajar, mendekati keadaan jang sebenarnya. Permainan..... dan Rum'jati tidak merigetjewanak. Tetapi marilah kita tindjau lebih djauh lebih luas. Kita lihat keseluruhannja. Bukanlah filinilah ini melukiskan kepahlawanan rakjat Indonesia. Kaum wanitanja khususnya? Dan jang membesarkan hati ialah bahwa "Selelai Merah Putih" ini mendokumentasikan babak masa jang mengardung arti sangat besar dalam sedjarah perjuangan bangsa Indonesia melawan imperialisme dan kolonialisme. Setidak-tidaknja, ia mengingatkan kembali kita semua, bahwa kemerdekaan kita ini, walaupun belum penuh (ingat pidato Presiden Sukarno di Sidang DESRAA Bandung jang menekankan bahwa Indonesia sekarang belum merdeka penuh), telah kita tjapai dengan pengorbanan jang luhur, dengan darah rakjat. Sudah banjak jang gugur, sudah banjak jang mengorbankan se-galanya, demi untuk tegaknja Republik kita. Maka itu "Selelai Merah Putih" me-

njerukan agar kita memiliki kembali semangat '45. Semangat anti-imperialisme jang me-luap2, kedjudjuran dan keberanian. Djuga dalam masa pembangunan kita harus anti-imperialisme, djudjur dan berani.

Teknik dan penjurutdaraan boleh sadja belum baik. Tapi tema sudah baik. Segi positifnja mesti kita dorong maju. Dalam Ketetapan MPRS djelas djintakan bahwa "Film bukan semata barang dagangan, melainkan alat pendidikan dan penerangan. Dalam impor perlu ditentukan keseimbangan, sesuai dengan politik luar negerijang bebas dan aktif. Film Indonesia perlu dilindungi dari persaingan dengan luar negerijang. Hanja dengan demikian ia terdjamin dalam kemadjuan dan perkembangannja." Dari segi inilah hendaknja kita menindjau perkembangan film nasional kita. (D.A.)

SUNGAI.

(Sambungan hal. 2)

kau minta" — "Kita lihat2 sadja." — Temanku tambah tertawa. Aku menjadi ingat kata Ki-Dalang di Tanahair, djika sungai Gangga itu digambarkan sungai kramat jang bisa memberikan, berkah baik dan djelek. Jang mendjaga sungai itu adalah Bethari Durga jang sakti tetapi wataknja djahat. Aku segera tenjakan "Apakah benar, djika sungai Gangga itu keramat dan orang bisa meminta segala sesuatu dengan menepi disini?" — "Banjak umum mengatakan begitu. Dan tjoba lihat, mereka jang datang kemari semuanya mempunyai maksud. Ada jang dgn sesadji dan ada jg hanja datang kemudian sambil miryam air sungai memohon diberkahi. Umumnja orang pertjaja begitu." — "Umumnja mereka memohon apa?" — "Minta djodoh,....." — Aku berdua mendjadi tertawa. Temanku berkata agak keras "Lihat, semua adalah anak2 muda. Jang sudah berdua, itu umumnya datang untuk rasa terima kasihnja. Lihat! Semua berseri jang didalam sampan itu. Tetapi djuga banjak mereka jang berputus asa. Menghentikan dirinja disini, atau membunuh diri setjara lain".

Aku memikir bahwa sebetulnja itu semua adalah suatu aspek dari masih terbelakannja penghidupan Rakjat. Tradisi adat jang biasanya membawa pikiran menjerja kepada apa jang dikatakar nasib. Semua mengenal soal hidup dicanangkan kepada apa jang dianggap keramat dan tidak kelihatan. Seperti suatu kepercayaan terhadap keramatnja sapi. Sampai

(Bersambung kehal. 22)

Kartini menjintai Pantun², Sadjak², Sembojan² jang tepat.

DJIKALAU KITA mempeladjar i surai² Kartini, maka nampaklah, bahwa Kartini menjintai dan menjukai sekali akan sembojan², pantun² maupun sadjak² jang tepat dan bernilai tinggi. Chususnja mengenai sembojan², maka Kartini berpendapat, bahwa sembojan itu penting untuk meneguhkan semangat dalam perjuang-an. Apa jang dikatakan oleh Kartini itu memang benar sekali, dan perlu senantiasa dikembangkan untuk memupuk dan menebalkan semangat djuang kita.

Marilah kita endapkan apa jang ditulis oleh Kartini dalam suratnja kepada Nona Zeehandelaar, tertanggal 12 Djan. 1900 sbb. : "....Tahukah engkau bunji sembojanku? "Aku mau". Dan kedua pa'ah-kata jang ringkas itu sudah beberapa kali mendukung membawa aku melintasi gunung keberatan dan kesusahan. Kata : "Aku tiada dapat melenjaplah rasa berani. Kalimat : "Aku mau" membuat kita mudah mendaki puntjak gunung! Segenap diriku berani, bergembira, Stella, peliharalah api berani gembira itu! Djangan lah biarkan padam...."

Demikianlah sembojan Kartini jang tepat itu. Djuga dalam suratnja tertanggal 23 Agustus 1900 kepada Nona Zeehandelaar, Kartini menulis : "Aku hendak, aku mesti menuntut kebebasanku. Aku hendak, Stella, aku hendak, terdengarlah olehmu?" "Manakan aku akan menang, bila tiada aku berdjung? Manakan aku akan mendapat, bila tiada aku tjari? Tiada berdjung, tiada menang!" "Aku akan berdjung, Stella, aku hendak merebut kemerdekaan. Aku tiada gentar karena keberatan dan kesukaran, rasaku

tjukup kuatnja aku akan mengalahkan sekaliannja itu...."

Kalimat² dalam suratnja itupun menunjukkan kuatnja Kartini menekankan arti berdjung dan menang, sembojan² jang tepat sekali untuk senantiasa dimiliki oleh kita sekalian. Sembojan² itu akan selalu mendjwai kita dalam perdjungan² selandjutnja pula, sampai tertjapainja masjarakat baru jang adil dan makmur, dimana hak² wanita didjamin sepenuhnya.

Selain daripada itu sadjak jang tertulis dalam salah satu suratnja mendjadi terkenal pula, jaitu bisa kita djumpai didalam suratnja kepada Tuan E. C. Abendanom pada tgl. 15 Agustus 1902 jang berbunyi :

".....Habis malam datanglah siang,

Habis topan datanglah reda,

Habis perang datanglah menang,

Habis duka datanglah suka....."

Demikianlah bunji sadjaknja jang terkenal itu, dan jang kita semua menjintainja pula. Bukankah tulisannja itu dengan kuat menggambarkan akan hejakinannja tentang haridepan Rakjat dan Tanahair kita? Dalam suratnja jang lain, jang tiada diumumkan Kartini menulis : "Paham lama jang sudah turun-temurun, tiada dapat dengan sebentar sadja disisikan, akan menggantinja dengan paham baru Berkuasanja jang lama itu, oleh karena masih dihormati oleh orang seluruh negeri, tetapi tumbuhan muda jang segar itu tentulah akan menang djua."

Alangkah tepatnja tulisannja itu. Marilah kita teruskan apa jang sudah dirintis oleh Kartini, jaitu mengembangkan tjiptaan sadjak, pantun, sembojan² jang tepat untuk meneguhkan semangat dalam perdjungan.

"Antoinette"

(Madjalah Buruh Wanita Perantjis).

MADJALAH wanita Perantjis "Antoinette" jang diterbitkan oleh Konfederasi Umum Buruh (Sobsi Perantjis) terbit untuk pertama kalinya 5 tahun jang lalu.

Madjalah bulanan ini mempunyai 34 halaman dan diperuntukkan bagi semua wanita, tetapi terutama bagi kaum wanita pekerdja. Seperti ditulis oleh Madeleine Colin, sekretaris Konfederasi Buruh Umum itu, berkenaan dengan ulangtahun ke-5 madjalah tsb. madjalah itu "diselenggarakan dan ditulis oleh kaum wanita pekerdja, untuk wanita pekerdja". Maka itu ruangan jang disediakan bagi tuntutan kaum pekerdja wanita, penjelidikan2 kedalam penghidupan wanita2 ini dan kesempatan2 bagi pemuda2 untuk mempelajari sesuatu kejuruan adalah besar. "Antoinette" bukanlah madjalah jang membatasi diri. Laporan2nya mengenai berbagai negeri, dan karangan2nya dari semua pendjuru dunia jang berhubungan dengan tjita2 serta sukses2 kaum wanita pekerdja menunjukkan ada variasi.

Tiga halaman pada setiap penerisediaan bagi penghidupan seorang tokoh wanita terkemuka.

Djuga didapati tjerita2 serial, mode, interview2 dengan artis terkemuka, rangan film-film. Dan karena



"Antoinette" itu adalah madjalah wanita pekerdja, maka tidaklah dikesampingkan nasehat2 praktis tentang bagaimana membuat pekerdjaan2 rumah itu lebih mudah dilakukannya.

"Antoinette" djuga mengadakan lotere jang orisinal. Setiap exemplar dibubuhi nomor (isamping pemberian nomor jang biasa itu). Setiap bulan tentu ada pemenang jang bahagia.

Lebih dari 2000 wanita membantu distribusi madjalah tsb. Inilah sekedar ulasan tentang madjalah wanita pekerdja di Perantjis.

Ada hal2 jang baik kita ambil tjontoh disini buat memajukan madjalah kita Api Kartini. Silahkan Njonja menerka mana jang harus kita ambil sebagai tjontoh itu. Sekian.

Baru-baru ini mak mlantjong. Kalau tjara orang besar, ini namanja mendjau. Tapi buat mak, tjukup li katakan djalan2 sadja. Maksudnja antara lain mau membanding-banding harga beras. Astaga,..... sam pa dikota Banjuwangi, itu koja gundang beras,..... harga beras sudah Rp. 10,— (sepuluh rupijah) 1 liter. Belum pernah disana harga se-tinggi itu. Pada hal, Banjuwangi tadi juga termasukjaur murahnja pangan.

Itulah,..... makanja, kalau umpama mak ini bangsanja orang2 jang punja pangkat, jang bisa hubungan sama pembesar2, mak mau usul gini :

Kasjlah bagian semen sedikit, untuk nambal tanggul2 jang djebol itu didcaerah2. Djagalah keras perda gangan gelap dari beras ini.

Pembagian harus rata. Djangan ada jang dapat dobel, tapi ada jang nggak dapat sama sekaji. Sama2 beli, jang sama rata ! ?

Kaum tani jang nanam padi itu, su pa2 d'beri harga jang lebih pantas. Mereka mesti djual beras murah, pa da hal kalau beli tekstil dil mahal. Gimana sih, kalau pak2i harga pasar sadja ? Djadi pak tani djuga menda pat "untung".

Djangan dikira memejahkan soal beras itu gampang. Barangkali lebih gampang memejahkan bom nuklir dari pada beras. Tjoba tanja sadja kepada kepala2 dapur.

Mak Ompreng.

WANITA BALI
(Sumbangan hl. 7)

DILAPANGAN KESENIAN

Kerajinan tangan di Bali adalah sangat terkenal seperti tenunan, ukir-ukiran, anjaman dll. Tari-tarian pada umumnya dipelajari oleh gadis2. Biasanya tari-tarian itu diorganisasi oleh suatu badan jang dinamakan "s e k e h a" (batja: seke).

Baru2 ini dua orang penari ternama djuga menerima Satya Lantjana Widjaja Kusuma. Mereka itu ialah I. Mario dan Ni Luh Tjawan.

Bahan2 dari *anggota2 Redaksi jang telah mendapat kesempatan ke Bali jutri* — dm.



Renungan Mak Ompreng

HARGA BERAS

MAK OMPRENG, sebagai salah seorang penduduk ibu kota, sudah biasa dengar naik turunnja harga. Tjuma, jang lebih banyak didengar kenakannya, bukan turunnja. Ini tentu ada sebab-sebabnja. Jang njata sadja, dikampung mak, dulu penduduknja tjuma sedikit, sekarang tambahnja banyak. Irung-irung sadja, seahun ini tambahnja penduduk kampung mak, kurang lebih ada separonja. Nah, kalau umpama dulu penduduk tjuma 4, seahun lagi djadi 6. Kalau tadinja ada persediaan beras 4 liter, satu orang bisa dapat 1 liter. Tetapi kalau orangnja 6 produksi beras tidak naik2, djadi jang dibagi te-

rap 4 liter itu, maka, satu orang tjuma akan dapat dua pertiga liter. — Nah, itulah antara lain, jang bikin harga beras naik. — Tapi masih banyak lagi sebab2 lain. Misalnja, kalau ada beras jang djumpekan, jang tadinja ada 4 liter, djika djumpekan 1 liter, tinggal 3 liter. Ini kalau dibagi 6, satu orang tjuma akan kebagian setengah liter. — Nah,..... naik lagi harganja. — Masih ada sebab lain. Misalnja, banyak hama: tikus, walang, dsb. Hudjan tidak turun-urun, tanggul pada bedah atau botjor, sehingga persediaan air buat sawah menjjadi habis/kurang. Ini se-mua bikin beras naik.

Pakaian Anak²

UNTUK PAKAIAN (gaun) gadis² tjilik, kiranja njonja dapat djuga mengutip 2 buah motif diatas ini untuk keperluannja. Motif² ini akan kelihatan menarik sekali kalau ditempelkan di bagian bawah gaun gadis² tjilik. Untuk aplikasi ini njonja tak usah repot²



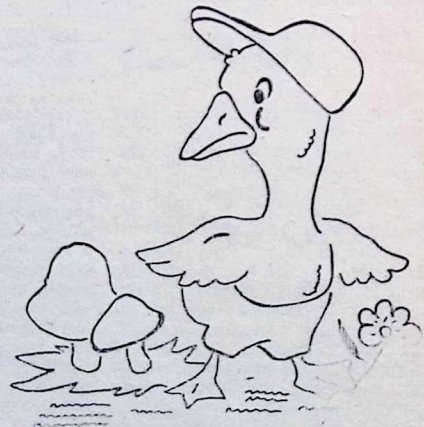
membeli kain jang mahal². Tjukup njonja pilihkan kain jang polos, kelebihan waktu njonja memotong badju.

Pilihlah warna² jang serasi untuk aplikasi ini. Sesuaikanja dengan kain dasar jaitu warna gaun. Sediakan pula warna benang DMC jang tjotjok untuk menjulami tepi² aplikasi ini.

Gambar² jang sudah njonja kutip diatas kain polos, hendaknja digurting dan kemudian ditempelkan pada gaun dengan mendjeludjur tepi²nja. Kemudian tepi² aplikasi ini njonja sulami benang DMC dengan tusuk feston halus. Silahkan dikerdjakan !



Perdamaian dan Kehidupan — adalah jang paling dibutuhkan oleh kaum wanita dan anak² dewasa ini seperti ternjata dalam surat menjurat antara Njonja H.A. Hidajat dari Indonesia dan Njonja Nina Popova dari Sovjet Uni (Lukisan Bramastho) seperti dimuat dalam halaman lain dalam majalah ini.



RESEP TANPA DAGING

Sop bakso Singkong.
1 batang singkong, dibersihkan, kemudian direbus. Setelah matang, ditumbuk halus. 1 telur ayam, 2 sendok sagu ubi. Bumbu: garam, merica (lada) gula pasir.

Singkong setelah halus, tjampur dengan telur ayam, kotjok duuu, dan sagu ubinja, serta bumbu, bikin frukadel2 ketjil2, lalu goreng dengan minyak sampai matang.

Sedia satu wadjan, taruh2 sendok minjak goreng.

5 bawang merah iris halus. Sedjempit seledri, daun bawang dan wortel iris ketjil2 untuk sajurannya sop. Kalau saka boleh djuga ditambah puree tomat.

Bawang digoreng dengan minyak, kemudian setelah kuning, kasih air bekas rebusan sajian lebih baik, kalau tidak ada, air biasa sadja, atau air daging, bouillon dsb.

Masuki frukadel singkongnja bersama sajian sop, sampai mendidih angkat.

Tjampuri sedikit Vet Tsin. Bikin kentol sop ini dengan sagu ubi jang ditjampuri air, 1 sendok masuki dalam sop.

Sambel goreng singkong

1 potong ubi singkong dibersihkan, kemudian direbus, setelah matang dipotong ketjil2. Bikin bumbu dari : 5 butir bawang merah, 2 tjabeh merah, 4 buah tomat, 1 tjangkir ketjil santen. Bawang tjabeh, ditumbuk halus, dengan sedikit garam dan gula pasir.

Sedia kuali dengan 1 sendok minjak goreng, kemudian tumis bawang dan tomatnja jang di-potong2 bersama singkong tersebut, paling akhir kasih santen, godok sebentar, lalu angkat.

Selada Singkong

Sedia 4 — 5 potong peujem, goreng dengan margarine sampai kuning, lalu potong empat. Sedia 1 potong singkong, rebus, tumbuk halus, tjampur margarin, susu dan telur, ini untuk puree. Sajuran : Sla, timun, wortel, tomat, biet, direbus, ketjuali timun dan daun selada, diriris tipis untuk tjampurannya Sla. Saus Mayo'naise 2 — 3 sendok besar.

Taruh peujem ditengah piring, seputarnya ratu sajian dan pinggiran nja singkong puree, setelah diatur dengan baik, atasanja gorengan peujem, tjampur saus mayo'naise, se-

perti sla. Dapat djuga dihiaskan dengan potongan telur rebus.

Pastel Singkong.

Beberapa batang singkong rebus, dibikin djadi puree dengan tjampur susu, margarine, telur. Sedia isinja: dagitg ayam rebus, udang rebus, kapri, iris bawang merah.

Bumbu : garam Vet.tsin, lada, sedikit ketap asin, sedikit air rebusan ayam.

Sajuran dan daging digoreng sampai matang kasih sedikit air ayam.

Sedia piring batu jang tahan panas, atau tutup dengan puree singkong. Paling atas sekali semir lagi dengan telur ayam seluruhnja. Panggang dalam oven sampai matang.

Sate Singkong.

Beberapa potong tape ditjampur bumbu ketjap, lada, djeruk limau, setelah itu potong persegi empat, tusuki dengan sate. Panggang atas api arang, sampai matang.

Setelah matang, boleh djuga dimakari dengan pakai bumbu sate biasa, jang dibuat dari katjang tanah, tjabeh ditumbuk halus, gula, asam, bawang goreng seperti biasa.

IBU.

(Sambungan hal. 4)

Djelaslah bahwa wanita rumah-tangga sekarang perlu ikutserta dalam kegiatan2 masyarakat. Mengingat djumlah jang tjukup jang seharusnja dapat memberikan sumbangan dalam perjuangan menjelesaikan revolusi, maka masalah mengikutsertakan wanita rumah-tangga kedalam kegiatan masyarakat perlu ditempuh selangkah demi selangkah seperti:

- adanja regu2 saling membantu, pemborongan makanan (rantangan2).
- mengadakan eksperimen2 penelitian kanak2 dilingkungannya untuk membantu wanita rumah-tangga2 djika mengundjungi pertemuan2 dsbnja
- memperjuangkan pensiun djanjanda dan tunjdangan2 anak2 jatin piatu.
- koperasi keradjan tangan, simpan pinjam dan konfeksi2
- organisasi wanita ber-sama2 organisasi kerukunan, harus mengadakan kegiatan2 pendidikan, atau mendorong kearah

berkembangnja kegiatan2 di kompleks2 tempattinggal kampung2 dan dndeng2, tentang pendidikan rumah-tangga, keradjan, tangan, kesehatan, perumahan dan kebudayaan/kesenian dll.

— membangkitkan wanita rumah-tangga untuk mengambil bagian dalam mengawasi harga dan distribusi.

— mengajak mereka kedalam organisasi wanita untuk emansipasi dan organisasi sosial setempat, mengikutsertakan dalam ketanggotaan RT, RK dan badan2 kerukunan, serta regu2 kerja gotongrojong, regu kerja untuk kampungnja sendiri dan untuk proyek pembangunan.

Selain itu masalah2 jang perlu dipejaha, ialah antara lain mengenai tanggudjawab ibu rumah-tangga terhadap pendidikan anak2 nja, makanan sehat bagi keluarga, perumahan, rekreasi dan kebudayaan. Akhirnya diterangkan oleh Nj. Umi Sardjono, bahwa dalam rangka memperkuat persahabatan dengan kaum wanita negeri2 lain, jang sama2 berjuang melawan kolonialisme dan imperialisme, demi kebahagiaan rumah-tangga dan demi perdamaian, sesuai dengan kerangka ke-3 Manifesto Politik R.I. maka dalam Kongres Gerwani jad. itu, telah diundang pula wakil2 dari sedjumlah negeri jang bersahabat, ja itu dari Djepang, Australia, Republik Rakjat Tiongkok, Republik Kuba, Republik Demokrasi Djerman, Republik Rakjat Albania, Uni Sovjet, Republik Guinea dan wakil dari Gabungan Wanita Demokratis Sedunia.

BANDUNG.

(Sambungan hal. 3)

dung semakin menarik para pariwisataawan baik dari dalam maupun luarnegeri.

Kesenian di Priangan, khususnya Bandung, djuga semakin berkembang seperti sandiwar, rejog wanita, wajang golek dllnja.

Mengenal Bandung dengan serba-serbinja belumlah lengkap apabila tambo tua jang hidup sampai kini dikalangan masyarakat Priangan umumnya belum diketahui. Jalah sekelumit roman tjinta Dajang Sumbi pada Sangkuriang jang berakhir dengan suatu tragedi. Kisah tjinta timbal-balik jang tidak menemui kebahagiaan.

Tentang kisah roman tjinta Dajang Sumbi akan menjusul pada nomer jg akan datang.

ANAK TJATJAD

BELAKANGAN BANJAK terislar kabar, adanja anak jang dilahirkan tjatjad. Umpama sadja dilahirkan kepala dua, kembar dempe, hidung tjatjad dsbnja. Adakah diantara bapak2 ibu2 ingin mempunjai anak demikian? Saja kira tidak seorangpun didunia ini betkeinginan demikian. Bahkan sebaliknya, jaitu semua orang tua akan berpendapat sama, jalah agar supaya semua keturunannya berbadan sehat wal afiat, segar bugar, dan djauh dari segala matjam penjakit.

Kapanakah seseorang anak dapat menjadi tjatjad ??? Demikianlah kurang lebih pertanyaan jang seringkali kita dengar. Timbulnja tjatjad seseorang anak banjak matjam ragamnja. Tapi jang terang ada dua matjam jang besar, jalah:

-- Tjatjad waktu dilahirkan atau sebelum lahir sudah tjatjad atau tjatjad congenital.

-- Tjatjad setelah sianak dilahirkan atau tjatjad acquista.

Dan masing2 bagian tersebut diatas dapat memberikan:

-- tjatjad djasmani maupun

-- tjatjad rohani.

Untuk dapat memperoleh gambaran jang djelas, maka baiklah saja terangkan satu persatu.

1. Tjatjad bawaan atau tjatjad waktu dilahirkan.

Ini pula dapat dibagi mendadi 2 bagian, jalah:

-- tjatjad waktu sibaji masih dalam kandungan

-- tjatjad waktu sibaji sedang dilahirkan.

a. Tjatjad waktu dalam kandungan.

Jang seringkali kita dengar dan kita lihat, jaitu adanya anak jang berhidung tjatjad, pesek, jang berbentuk seperti pelana atau zadeneus. Keadaan demikian didapa; karena sibuj sedang menderita penjakit syphilis. Nah, kalau keadaan demikian siapakah jang disalahkan? Sianak-kah jang tidak pernah berdos apa2? Ataukah sibuj jang pada waktu itu menderita penjakit kotor ataukah ajahnja jang mungkin menularkan penjakitnja itu? Ataukah kedua orang tua?

-- Pertumbuhan sel telur jang telah dibuahi itu tumbuhnja tidak sempurna, dapat mengakibatkan kelainan bentuk djasmani sibujung. Umpamanya akan mendjadi kembar dua, tapi karena tidak sempurna petjahnja, maka dapat mendjadi kembar dempe; dsbnja.

-- Penjakit ajan dapat pula ditimbulkannya karena siajah adalah

Oleh: drs. Poejono Hadi

pem'num minuman keras. Ini dikarenakan sel mani dari ajahnja tidak sehat.

Dan masih banjak faktor2 jang dapat menimbulkan tjatjad pada anak.

b. Tjatjad waktu dilahirkan.

Ini biasanja timbul karena waktu persalinan berdjalan lama sekali. Sebabnja banjak sekali, umpama:

-- Karena badan sibuj jang lemah sekali, sehingga kekuatan mengedjan sedikit atau tak ada.

-- Adanja kesempatan panggul sehingga badan atau kepala sianak akan terjepit didjalan lahir.

-- Badan sianak atau kepala sianak terlalu besar djika dibandingkan dengan djalan lahir termasuk panggul.

-- dllnja.

Akibat dari ini semua dapat menyebabkan kelainan djasmani maupun rohani. Kalau jang teralalu lama tertek oleh djalan lahir tadi kepala sianak (ini jang paling banjak terdapat), maka selain dapat memberikan kelainan bentuk kepala, djuga memberikan kelemahan otak, tjara berpikir, dan jang paling berat mudah terserang penjakit djiwa. Tapi kalau jang tertekan lama adalah panggulnja, maka teranglah timbul kelainan/kelemahan panggul.

Oleh karena itu hindarilah segala matjam faktor jang sekiranya dapat menimbulkan tjatjad pada anak2. Umpama sadja, baik pada waktu hamil maupun waktu menjusui hendaknja perlu sekali melihara kesehatan badan. Dan perlu sekali pada waktu tertentu memeriksakan badan, dan djanganlah merasa ogah2 an.

2. Tjatjad setelah dilahirkan.

Anak adalah suatu individu jang masih muda dan plastis, sehingga mudah sekali dipengaruhi oleh keadaan disekelilingnja, atau suatu milieu berpengaruh besar terhadap perkembangan/pertumbuhan rohani-ah dan badaniah sianak. Djadi makin muda individu tsb. makin mudah pula dipengaruhi. Lebih2 lagi pengaruh buruk, djahat, djelek akan mudah diterimanya/ditirunja daripada perbuatan jang baik. Dan ini semua akan memberikan baik buruknja perkembangan/perkembangan djasmani dan rohani.

Perkembangan dan pertumbuhan anak adalah menunjukkan suatu kontinuitet. Sehingga peralihan dari satu periode ke-periode berikutnya umpamanya dari periode kanak2 kemas sekolah terus mengindjak kealam dewasa dsnja, hampir tidak terlihat dan tidak terasa. Oleh karena itu pemeliharaan perawatan pada anak2 harus djuga merupakan kontinuitet, serta tidak dapat dipisahkan untuk masing2 periode. Djadi segala kelainan/kesalahan baik kelainan/kesalahan rohani dan djasmani pada periode tersebut harus segera diperbaiknja. Kekeliruan/kekelainan jang terdapat pada anak jang muda-mudanya adalah waktu jang sebaik-baiknya untuk dibetulkan. Tapi bilamana tidak segera diperbaiki dan tidak dirubahnja setjara tepat dan tjepat, maka kelak akan mendjadi suatu kebiasaan jang salah serta kurang baik. Sehingga dapat merugikan diri sendiri serta masyarakat disekitarnja. Umpama sadja mendjadi anak brandal, cross boy, crossgirl dllnja, jang sebetulnja sudah termasuk menderita penjakit djiwa.

Tjatjad djasmani maupun rohani jang terdapat ini banjak sebabnja.

a. Tjatjad rohani.

-- Tak djarang kita djumpai adanya anak pada waktu menderita panas jang tinggi lantas berbjtjara jang tidak2, atau ngame, kata orang Djawa. Hampir semua penjakit jang dapat memberikan gejala panas tinggi dapat menyebabkan demikian. Umumnja bila panasnja telah turun maka gedjala2 tsb akan hilang sendiri. Tapi ada pula jang meskipun sudah sembuh dari penjakitnja teap menderita perubahan djiwa.

-- Anak dari keluarga jang hidupnya tidak tenteram, misalnja bertjktok, atau kedua orang tua jang terlalu sbuk dalam

Bahaya Lalat

TAHUKAN SAUDARA : Bahwa didalam satu tubuh lalat bisa terdapat 800.000 s/d 500.000.000 bakteri aero bik (bakteri jang bisa hidup dengan hawa).

Bahwa lalat sekali memolor bisa 500 — 2.000 butir banjaknja. Dalam 2 hari telor tersebut sudah menetas jang kemudian mendapat larva atau set. Dari larva kemudian menjadi kepongpong, lamanya 4 hari. Dari kepongpong kira2 7 hari sudah menjadi lalat2 dewasa jang bisa beroperasi kesana-kemari. Djadi dari telor menjadi lalat sampai mati, lamanya kira2 15 hari.

Tiap tahun lalat dapat menurunkan 10 s/d 20 generasi tergantung dari keadaan iklim. Makin panjang iklim panas, berarti makin banjak generasija.

Satu pasang lalat dalam dua bulan menurut perhitungan akan menjadi:

— sehari — haranja sehingga tak ada kesempatan sama sekali untuk membimbing anaknja kearah kebaikan, maka dapatlah memberi perubahan djiwa jang seringkali menjadi anak brandal, ugaltan dsbnja. Keadaan demikian karena sianak hidup dirumah merasa tidak tenteram, dan sebagai kompensasinja ia seringkali melarikan diri dari rumah. Djadi terang bahwa sianak telah dihindangi penjakit djiwa.

— Tidak adanya bimbingan serta asuhan jang baik, maka rohani sianak akan labiel atau gojah dan mudah sekali diombang-ambingkan oleh keadaan disekitarnya. Djika pada suatu waktu suatu tjita - tjitanja / harapannja kandas atau gagal, maka seringkali berakibat tidak baik, karena tidak adanya pegangan jang kuat. Mungkin saja sekali sianak lantas menjadi ganas, mudah marah2, mengemukakan kir dsbnja tindakan menjadi jg membahayakan. Dapat pula jang tadnja peramah sekali, lantas berubah menjadi pendiam, suka mengasingkan diri, takut bergaul dengan teman2nja atau menjadi orang jang tertekan djiwanja. Suatu keadaan jang menjedihkan sekali, karena timbul perasaan putus asa, sekonong-konjong timbul keinginan bunuh diri. Hal sematjam ini seringkali kita dengan dimana — mana. Da-

kira2 500.000 ekor lalat atau 250.000 pasang, dan dalam 3 bulan lalat 250.000 pasang itu kalau tiada halangan akan menjadi 250 djuta lalat. Kita bisa bajangkan berapa djuta lalat dalam sepuluh bulan. Menurut perhitungan kasar dalam waktu 4 bulan tanah seluas 1 Km2 akan tertutup oleh tumpukan lalat jang sangat membahayakan bagi manusia.

Bahwa djenis lalat adalah puluhan dan bahkan ratusan djenis. Ada sedjenis lalat jang hidup di Afrika jang sangat berbahaya. Siapa jang kemasyarakatan bakteri2 jang dibawanja akan mengakibatkan orang itu kena penyakit tidur jang lamanya ber-minggu2 dan kemudian mengakibatkan orang menjadi bengkok kaki, kalau tuloknja dihindangi lalat, sebab lalat2 itu mengandung bakteri2 jang bisa masuk keubuh manusia melalui saluran2 darah.

Lalat jang hidup di Indonesia jumlahnya tidak terhitung, tetapi jg membahayakan ialah lalat "Musca

lam keadaan demikian boleh dikata sudah terhinggapi oleh penjakit djiwa.

Dan masih banjak tjontoh serta sebab2 jang menjebabkan perubahan djiwa,

b. Tjatjad djasmani.

— Penjakit lumpuh kanak2 atau poliomyelitis umpamanja, maka seringkali memberikan kelumpuhan pada kaki, setelah sianak menderita panas beberapa hari.

— Ketjelakaan jang timbul karena tertumbuk oleh kendaraan jang disebabkan kurang berhati-hatinja naik sepeda atau djalan, sehingga dapat menjebabkan perubahan djasmani, umpama patusnja kaki, tangan dsb-nja. Apalagi pada waktu sekarang makin bertambah ramai sekali lalu lintas di djalan, sehingga dapat menambah adanya antjam an hidup/keselamatan sianak. Oleh karena itu perlu sekali adanya sering kali penerangan perlalu lintas. Dan hendaknya orang2 tua membantu dalam hal ini.

— Patah atau remuknja tulang kaki, tangan, atau punggung seseorang anak, akibat djatuh dari pohon jg sekedar ingin menonton sepakbola tanpa membayar uang sepeserpun umpamanja, maka dapat menimbulkan invaliditeit selama2nja.

Demikianlah kurang lebih matjam2 sebab tjatjad pada diri anak2 kita. Sehingga dapatlah kita berusaha untuk menjegahnja.

Domestica" atau lalat perumahan jg. tiap hari kita djumpai. Lalat2 itu mengandung, pembawa dan penjebar bakteri jang gampang menular, seperti disentri, Typhus, TBC dll. jang membahayakan. Djumlah lalat2 semesta ini sekarang (pada musim buah ini) djutaan ekor.

Demikian Ir Boesono Kepala Bagian Teknik Penjeahatan pada Departemen Kesehatan menerangkan kepada wartawan "W. Bhakti".

SKETSA. (Sambungan hal. 9)

koperasi jang melajani minjaktanah berseru: "Minjaktanah tinggal kira2 7 liter!" Dan penulis jang mendaftar karu merah pun berhenti mendaftar. Karu merah jang dari kemarin ditumpuk dikembalikan.

Kini tinggal menunggu lagi tanki minjaktanah jang akan membawa pembagian gelombang kedua. Kapan datangnya? Pengurus pun tak dapat menjawab. Mungkin 3 hari lagi, mungkin seminggu lagi atau mungkin lebih lama lagi.....!

Rumah2 dikampung tidak berlistrik dan sudah tentu tidak mendapat giliran lampu dipadamkan. Rumah2 ketjil dikampung dibangun dengan dapur jang tidak menjukupi ruangnya untuk memasak dengan kayu. Lagipula kajubakar lebih boros dan mahal. Dimana lagi dapat menjtari minjaktanah kalau lampu dan kompor sudah kering?

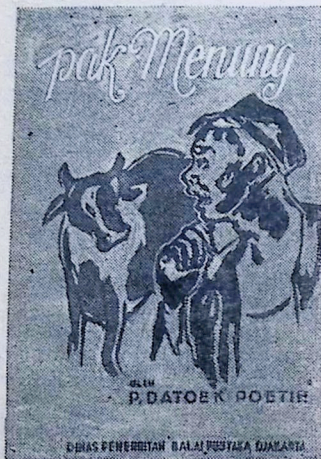
Bagi jang ada uang, kendaraan dan hubungan tentu terpaksa menjtari dipasaran bebas dengan harga gelap. Itupun hanya untuk lampu saja dengan setjara dhemat-hemat. Sedangkan masak dengan ka jubakar dengan setjara dhemat-hemat mengurangi anggaranbelanja untuk pembeli bahan makanan sehari2.

Bagi jang tak mampu, tak ada uang dan hubungan sudah tentu kalau malam rumahnja gelap2 saja, anak2 tak dapat belajar, masak dengan kayu dengan setjara hemat2 sekali.

Nasibnja tokoh2 sematjam Bu M. ini tetap tinggal terkabung-kabung. Tak ada tjahaja terang jang memberi harapan bagi nasibnja jang malang itu.

Inilah kisah wanita runtahtangga jang penuh derita. Daripadnja didapati beberapa aspek jang sangat menarik dan perlu pemerjahan segera.

Pertama: segi hak2 wanita/sanak2. Kedua: segi kebudayaan. Perlu dikembangkan iklim "gemar-sekolah"



Pak Menung

Oleh : P. Datuk Putih.

BUKU P. DATUK PUTIH ini diterbitkan oleh Balai Pustaka tjetakan ketiganya pada tahun 1960. Dimaksudkan untuk batjaan anak2 berusia 10—12 tahun, dengan harga Rp. 13.20.

Pentjantuman tahun penerbitan kembali ini memang sangat perlu, karena menurut pendapat saja, buku ini tidak tjojok lagi dengan semangat djaman sekarang. Apabila buku2 sematjam ini diterbitkan dalam tahun 20-an, masih dapatlah dimengerti. Tetapi djustru pada tahun ini, banjak keberatan2 jang mesti diadjukan.

Buku ini mengisahkan tentang sebuah kampung digunung jang berpenghuni seorang bangsa Indonesia pak Menung (jang malas bekerdja) dan tudjuh orang Tionghoa jang radjin bekerdja. Mereka semua penanam sajur-sajuran. Karena kehabisan wang, si Malas mendjual sapi kepada orang2 Tionghoa itu, jang kemudian menipu Pak Menung. Pak Menung membalas tipu daja orang2 Tionghoa, dan si Tiong-

BATJAAN ANAK² KITA

hoa membajar turai tipu daja pak Menung dengan berusaha membunuh pak Menung. Pak Menung dapat lepas dari bahaja, dan dengan tipu dajanja, akhirnya tudjuh orang Tionghoa itulah jang mati,..... masuk kedalam kawah gunung.

Tjeritera jang penuh dengan tipu-menipu, tjeritera jang ngerikan, apalagi untuk anak2 usia 12 tahun, sedang jang sudah tua merasa ngeri membatajanja. Lagipula ada keberatan lain, ketjuali dipakainja tokoh2 bangsa jang berbeda (Indonesia dan Tionghoa), djuga bahwa tokoh pak Menung jang pemalas itu bisa bahagia, walaupun ia dibuat insjaf pada akhirnya.

Menurut pendapat saja, buku2 jang memantjarkan kebertjian, balas-membalas dendam, tipu-menipu, tidak perlu lagi disadjukan untuk anak2 kita. Lebih2 tjeritera2 jang mengandung kengerian jang berachir dengan kematian.

*

Tjerita

si Penidur

Oleh : A N A H.

Penerbitan Balai Pustaka.

SIAPAKAH jang tidak kenal kepada si Aman, penulis tjeritera kanak2, jang bersumber kepada kehidupan kanak2 dikampung? Malahan, tjeriteranja „Si Dul anak Djakarta” sebelum perang, dapat digolongkan pada tjeritera kanak2 jang klasik. Tjeritera jang termasuk barani, betapa angkatan muda di Djakarta telah berani melawan pendapat kolot orang2 tua jang mudah mengharamkan dan mengkafirkan.

Dalam tjeritera si Penidur ini si Aman mendjalin kisah djaman bahari dengan kehidupan kanak2 sekarang. Ada segi positifnja dalam djalinan ini. Ialah, bahwa kisah2 bahari jang biasanja berisikan hal2 jang mustahil, kesaktian2 jang tidak masuk akal, ditrapkan pada pemikiran jang rasional, bahwa kesaktian2 jang mustahil itu hanja ada dalam dongeng sadja. Sekaligus diadjukan kepada anak2 supaja tidak pertjaja kepada tachajul.

Kisahnja ialah, setelah mendengar dongeng si Penidur jang mendapat kesaktian2 jang bisa mendjadi kaja, seorang anak jang „djagoan” Durahman bertekad mengikuti djedjak si Penidur, menjusur dunia mentjari kesaktian2 seperti didalam dongeng tsb.

Tentu sadja Durahman tidak dapat menemukan „kesaktian2” itu, tetapi iapun dapat kaja, karena ia bekerdja.

Djalan tjeriteranja sangat mengasjikkan, kita dibawa kembali kepada kehidupan kanak2 didesa (dalam buku ini dikampung di Sumatra). Hidup anak2 jang bebas dan wadjar, setia kawan, kebenganan dan kepatuhan ditjeriterakan dengan tidak berlebihan

S.S.



Tentang kebiasaan pada anak kita

ADA PEPATAH jang menjatakan bahwa kebiasaan2 itu merupakan watak jang kedua. Maka itu sangat penting bahwa kita menanamkan kebiasaan2 jang baik semendjak anak kita itu dilahirkan sampai menjelang dewasa. Ada beberapa penggolongan tentang kebiasaan2 itu. Misalnja kebiasaan2 gerakan badan seperti menulis, menjulam atau berenang. Gerakan2 serupa ini menghendaki ketrampilan2 khusus. Selanjutnja ada kebiasaan2 pengutjapan kata2. Misalnja kita mengatakan 24 apabila ditanja berapa 6 x 4? Kebiasaan ini termasuk pada bidang daja ingatan. Kebiasaan2 jang lainnja ialah kebiasaan2 sosial seperti bersikap ramahtamah dan rapih. Kebiasaan2 moral seperti kedjujuran dan keradjinan. Achirnja ada kebiasaan2 tjara2 kita berpikir dan menangkap pikiran orang lain.

Pangkal daripada pembentukan kebiasaan2 itu ialah pengulangan. Kita bertindak dengan tjara jang sama berkali-kali sampai tindak kebiasaan serupa itu menjadi mudah dan dapat didjalankan dengan tanpa pimpinan jang sadar. Dengan tjara jang demikian misalnja anak kita jang baru berumur 1 tahun kita biasakan tidur pada djam2 tertentu sehingga achirnja sang anak menjadi biasa dengan keharusan istirahat tidur itu jang didjalankannya dengan sukarela dan senang hati.

Untuk melatih kebiasaan setjara tjepat dan tetap itu hendaknja pada anak2 ketjil ditimbulkan iklim agar sang anak itu merasa puas dengan pengulangan latihan kebiasaan2 jang baik. Kalau perlu orangtua bisa lebih memberi dorongan memberi pu-

djian jang pada tempatnja atau menimbulkan kompetisi diantara teman2nja jang sebaja.



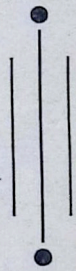
Marilah kita tanamkan kebiasaan2 jang baik pada anak2 kita. Peranan para Ajah dan Ibu sangat besar dalam hal ini.

Untuk menghindarkan segi2 jang negatif latihan pengulangan itu djangan sampai menimbulkan djiwa membangkang pada sang anak. Kita tidak akan mendapatkan hasil2 latihan pengulangan kebiasaan jang kita inginkan bila pengulangan latihan itu dipaksakan pada anak2 jang membangkang. Maka itu usahakanlah dengan setjara bidjaksana bagaimana menetralsir segi2 jang negatif dari djiwa sang anak tsb.

Ada pendapat bahwa menanamkan kebiasaan2 jang baik pada anak2 itu ialah dengan djalan memberi teladan dengan djalan menimbulkan hasrat jang sadar pada sang anak untuk meniru. Misalnja tentang sikap sopansantun dengan mudah anak2 bisa meniru dari orang2 sekelilingnja dalam pergaulan jang bersifat ramahtamah. Tjara ini lebih banjak hasilnja daripada

tjara2 jang bersifat menggurui. Tjara mempergunakan pengaruh sugestif ini memang benar dalam hal menanamkan kebiasaan2 jang bersifat lebih khusus seperti kebiasaan2 ketrampilan imitasi setjara sadar dari sang guru mungkin memberi hasil jang lebih baik.

(Tetapi jang penting diatas segala2nja ialah bahwa kita harus dapat melatih kebiasaan2 pada anak2 kita itu jang didjalankan dengan sukarela dan kepuasan hati sang anak. Hendaknja ditjegah djangan sampai kita menimbulkan banjak antagonisme diantara anak2 itu dengan misalnja terlalu sering menondjolkkan kekurangan2 sang anak jang bersangkutan. Lebih banjak kita harus memberi dorongan daripada mentjela pada anak2 kita itu. Apabila memang perlu dilakukan kritik hendaknja kritik itu didjalankan dengan ramah dan tidak bersifat destruktif. Sudah tentu dalam menanamkan kebiasaan2 ini kita harus pula mengingat umur sang anak jang bersangkutan. Dengan tjara ini maka kita akan mendapatkan hasil jang baik dan tidak banjak membuang tempo jang pertjuma. Sekian Njonja. (Henny).



Mengarang Bunga

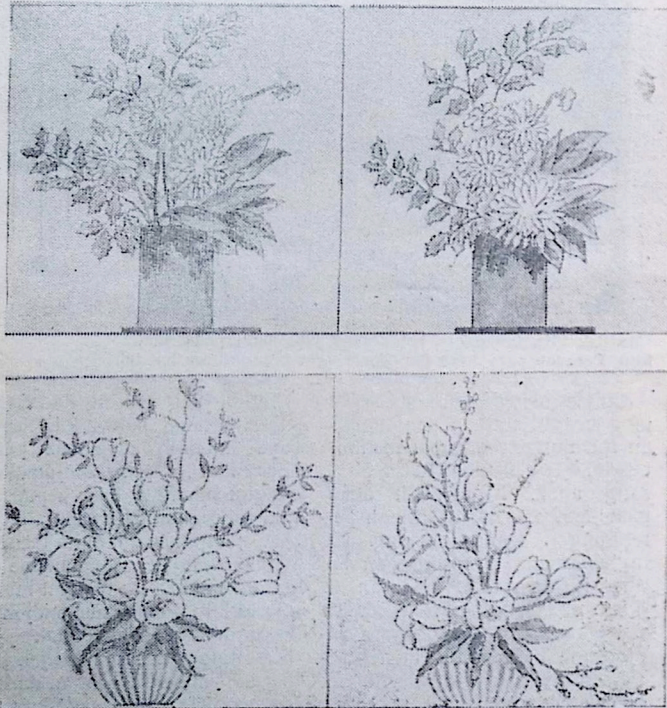
Oleh: Praptinah

KITA LANDJUTKAN dalam nomor ini teori mengenai mengarang bunga.

Dalam nomor jang lalu telah diuraikan empat prinsip dasar. Sebenarnya masih banyak lagi prinsip2 jang digunakan untuk menjusun suatu karangan bunga. Memang sendajja hanja diberikan empat pokok terlebih dahulu, supaya tidak membingungkan mereka jang baru mempelajarijinja.

ting, jaitu: Bentuk (design), bilangan (scale), keseimbangan (balance), keserasian (harmony) titik pusat (focus), irama (rythm), tekanan (accent), ulangan (repetition) dan kesatuan (unity). Jang empat pertama telah diuraikan terlebih dahulu. Sebenarnya prinsip2 ini lebih djelas bila ditundjukdikan dengan gambar2 dari pada diuraikan dengan kata2.

Prinsip jang kelima jaitu titik pusat atau "focus", kita gambarkan sbb :



Setelah sedikit banyak ada pandangan mengenai dasar pokok untuk mengarang bunga, maka kini dapat kita landjutkan dengan menguraikan prinsip2 dasar lainnja setjara lebih djelas.

Tidaklah mungkin terdapat dua karangan bunga jang sama, akan tetapi karangan2 bunga jang bagus akan mempunyai beberapa sifat tertentu jang sama.

Sifat2 karangan bunga dapat kita djadikan sembilan prinsip jang pen-

TITIK PUSAT "FOCUS" :

Kita arahkan pusat perhatian kita kearah tempat sedikit diatas tempat bunga, jaitu dengan menempatkan setangkai bunga dahlia jang terbesar dibawah.

Dapatkah Sdr. pembatja melihat bahwa gambar sebelah kanan ini lebih bagus djadinja dari pada gambar sebelah kiri?

Prinsip jang keenam jaitu: irama atau "rythm".

IRAMA ("RYTHM") :

Perhatian karangan bunga pada gambar kiri jang nampaknja statis, tjada hidup. Bandingkanlah dengan gambar disebelah kanan. Dengan menempatkan daun2an dan kuntjup2 jang berlainan, nampak aja irama jang bergerak dari titik pusat.

Irama memberi tjarak hidup pada karangan bunga kita, dan didapat dengan garis2 lengkung jang gemulal.

SUNGAI . . . (Sambungan hal. 13)

banjak sapi jang berkeljaraan di djalan2 mengganggu umum tidak diganggu gugat oleh siapapun, karena ada kepertjajaan bahwa sapi2 itu machluk jang keramat, Sekalipun di fihak lain orangpun bisa melihat kejnjataan bahwa daging sapi didjual dan dibeli orang untuk lauk-pauk. Demikian pula banjak orang jang menjembah dan bersudjut kepada kaju-waju dll. beriya dimana mereka menjerahkan hidupnya dengan tidak sangsi2. Seperti djuga kaum tani di daerah Benggal jang tidak mau mem bunuh tikus disawah2, sekalipun tanamannya habis dimakan tikus2 itu. Karena mereka pertjaja bahwa tikus2 itu utusan Tuhan. Malahan mereka merasa berdos, mengapa Tuhan marah sehingga memberikn hukuman pada kaum tani itu. Demikian djuga jang hubungan dengan soal tjinta. Mereka, tidak peduli muda atau tua djika pertjaja sungai Ganga itu keramat, mereka pergi untuk memohon berkah agar tjintanja dapat tertjapai dan abadi.

Demikianlah pada umumnya suatu kepertjajaan jang terdapat di-negeri2 jang ekonominja masih terbelakang, industrinja belum maju, jang membawa kebutjaan dan penghidupan Rakjatnja masih terbelakang pula. Banjak bujahuruf, batjaan2 jang sehat belum merata, pendidikan masih terbatas, kemampuan ekonomi terbatas, dan kehidupan seluruh negerinja masih tergantung dengan pasaran2 kapitalis. Pada umumnya tjara berfikir Rakjatnja masih menjerminkan keterbelakangan itu. Dar sama sekali lain di-negeri2 jang sudah tidak terkekan lagi dari kapitalisme, negeri jang sudah bebas, negeri2 sosialis jang Rakjatnja sepenuhnya mempunyai kesempatan mengembangkan ilmu pengetahuannya, sehingga dengan berangsur2 dapat menghapuskan dan mengikis tjara berfikir jang terbelakang itu.

Demikianlah sedikit tjerita sungai Ganga jang dibawahkan oleh teman jang baru datang di Tanahair.

Kiriman : SARIDEWI.



Tjiu Tjung-hui, juara single putri dunia tennis medja. (Foto: Hsinhua).

MASIH SEGAR dalam ingatan kita, betapa serunya pertandingan tennismedja yang berlangsung dalam "Kedjuaraan Dunia Ke-26" di Peking tujuh bulan jl. Terjajata RRT tidak hanya mendjagol dalam regu puterannya, tapi regu puterinya merebut banjak kemenangan dan mentjapai prestasi yang tinggi.

Hingga kini, turnamen kedjuaraan tennismedja sedunia sudah berlangsung 26 kali. Sedjak yang pertama, turnamen ini telah meliputi nomor2 pertandingan antar regu putera, single putera, double putera, single puteri dan mixed double. Pada tahun 1933-1934 ditambah lagi dengan pertandingan double puteri dari antar regu puteri. Selain itu, diadakan pula pertandingan hiburan untuk single putera dan puteri serta lomba Jubilee-Cup alijas lomba veteran.

Lalu apa sumbangan pemain2 puteri dari segenap pendjuru dunia itu dalam setiap kedjuaraan? Pada tahun 1927 oleh Lady Swaythling dari Inggris dihadiahkan sebuah piala yang khusus disedjakan untuk lomba puteri dan sedjak itulah dikenal akan nama "Swaythling Cup", seperti Tho mas-Cup atau Uber-Cup, yang diberi nama sesuai dengan pemberinya. Negara2 yang pernah memilikinya sampai kini adalah Hongaria, Tjekoslovakia, Australia, Amerika Serikat dan Djepang. Negara yang paling sering menggondol piala tersebut adalah : Hongaria (lebih dari 10 kali) dan Djepang (5 kali).

Perebutan Swaythling-Cup sampai pada tahun 1957 dilakukan setiap tahun, tetapi kongres ITTF (International Table Tennis Federation) ke-

Dari gelanggang tenismedja :

Apa itu Swaythlingcup?

mudian memutuskan untuk menjenggerakannya dua tahun sekali, karena dianggap terlalu tjepat waktunya dan banjak memakan ongkos pulang pergi apabila dilangsungkan setiap tahun.

Pertandingan antar-negara golongan puteri untuk Swaythling-Cup diikuti oleh dua pemain dari setiap regu, yakni 4 party single dan 1 party double. Lomba ini diadakan dengan sistim "best of three" atau tiga yang terbaik. Dalam kedjuaraan ke-26 yang lalu, federasi tenismedja internasional telah memutuskan 27 pemain puteri yang terbaik didunia dewasa ini. Dari daftar tersebut, RRT menduduki 7 nomor, yang terbagi atas : Tjiu Tjung-hui (juara single putri dunia), Wang Tjien (juara dunia ketiga), Sun Mei-jing, Hu Ke-ming, Wang Siu-lan dan Liang Li-tjen.

Untuk Indonesia sendiri bisa disebut pemain2 kenamaannya seperti : Mieke Gurmi Resmi, Sutirka Akip, Tan Sing Nio, Tjoa Eng Kiauw dan Tjung Fung Ming. Bagaimana prestasi mereka? Kita lihat dalam Asian Games nanti. (Djamila).

SKETSA.

(Sumbangan hal. 19)

dikalangan wanita, terutama dikalangan wanita muda dan ketiga: segi sosial-ekonomi. Untuk menjegah kematian anak2 atau lahir mati perlu diadakan sebanyak2nja pendidikan biadan dan dukun beranak serta didirikan sebanyak2nja BKIA2 dan poliklinik poliklinik anak2.

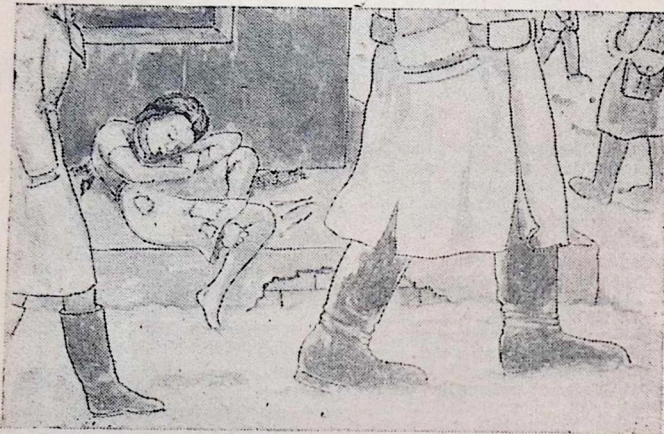
Untuk mempercepat tersalurnja bahan2 pokok kebutuhan Rakjat perlu aparat2 distribusi disempurnakan termasuk koperas2 Rakjat.

Inilah kisah wanita rumah tangga dari kalangan rakjat biasa yang mempunjai banjak segi dalam pemerjahannya.

Untuk turut memejahkan masalah-masalah yang banjak segi itu perlu djuga sebanyak2nja kaum wanita inteligensia yang berorientasi kerakjatan turun kebawah menjumbangkannya, darma baktinya ber-sama2 dengan organisas2 wanita yang berdjawa maju dan demokratis. (Tuty).



Regu tennis medja wanita Djepang bergambar bersama sesudah menerima Corbillon Cup. (Foto: Hsinhua).



Gadis Ketjil dengan Api-apinja

ALANGKAH dinginja, dan malam telah turun, hari mulai gelap. Inilah malam penghabisan dari tahun lama, besok datang tahun baru. Didalam dingin dan kegelapan itu, seorang gadis ketjil dari miskin berdjalan seorang diri, tanpa topi dan tidak bersepatu. Ja, ketika berangkat dari rumah, memang ia memakai kasut kaki yang hangat, tetapi kasut itu kebesaran buat kakinja yang ketjil kurus itu. Itulah kasut Ibumja. Sekarang dua kasutnja itu telah hilang, ketika ia ter-gesa2 melontjat kepinggir menghindari kereta yang didjalankari dengan tjeplatnja. Kasutnja yang sebelah memang tidak dapat diketemukannja lagi, tetapi yang sebelah diambil oleh seorang anak nakal, yang mergedjeknja dengan perkataan: "Biarlah kuba-wa ini pulang untuk membuat buaian baji, kalau nariti aku melahirkan anak." Memang kasut itu bukan main besarnja.

Sekarang, gadis ketjil itu berdjalan dalam saldu yang dingin itu, hirgga kakinja mendjadi merah biru. Dalam bungkusannja yang besar ia menjimpan beberapa ikat api2, dan ditanggannja dipegangnja seikat. Tetapi sehari tadi, sungguh malang ia, tidak seorang mau membeli sebatangpun dari api2nja. Seorangpun tak ada yang memberinja apa2, betapa laparnja, dan betapa dinginja. Ah kasihan. Hudjan saldu mendjatuhi rambutnja yang ikal berombak, alangkah tjantiknja, tetapi seorangpun tidak ada yang mengindahkannya. Dari djendela2 tersebarlah bau

jang harum, bau jang lezat dari angsa goreng. Ja, malam ini malam mendjelang tahun baru.

Antara dua rumah jang berdjedjer, terdapatlah sebuah sudut, dan disitulah ia duduk melepaskan lelahnja. Ia lingkarkan kakinja jang kepajahan dan kedinginan itu; begitulah ia menghangatkan diri, tetapi o, betapa dinginja malam ini. Akan pulang ia tidak berani, karena ajahnja jang kedjam itu akan memukulnja, bukankah sebatang api2pun tidak terdjual olehnja? Dan dirumahpun dingin djuga.

Angin meniup, bersiul membawa saldu, tangannja hampir kedjang mati karena kedinginan. Ha, ja, sebatang api2, tentu akan menghangatkannja sedikit. Dipasangnja sebatang geretan, dan menjala, sungguh enak, panas. Tiba2 dirasakannja seperti ia duduk didepan tungku pemanas, jang besar dan bagus! Apinja menjala dan enak hangat. Tetapi, alangkah sajangnja, ketika ia hendak mengundjurkan kakinja diperapian itu, geretan itu mati. Perapian itu lenjap, dan tinggallah ia sendiri dalam gelap memegang sebatang korek api jang padam.

Ia pasang sebatang lagi, terbakar dan bertjahaja. Dan njala jg djatuh didinding, seperti gelas jang terang. Dia bisa melihat apa jang terdjadi didalam kamar itu. Medja makannja penuh dengan hidarlan jang lezat tjita rasanja. Angsa gorengnja nampaknja masih panas dan hangat, penuh berisi dengan kentang dan kelezatan lain. Tetapi jang paling menak-

djubkan, angsa goreng itu melontjat turun dari medja — dengan garpu dan pisau tertusuk dipunggunjaja — dan berdjalan mendekati gadis jang malang itu. He. Hampir dekat ia, hampir dapat dipegangnja, tetapi api2 itu habis njalanja. Mati. Tinggallah gadis miskin itu seorang diri, menghadapi dinding jang gelap.

Dipasangnja sebuah lagi. Dan sekarang, sampailah ia dibawah pohon Natal jang indah, berhiankan lilin aneka warna, djauh lebih indah dari jang pernah dilihatnja setahun jang lalu dirumah seorang saudagar kaya. Beribu2 tjahaya bersinar diantara dahan2 pohon Natal, melerangi gambar2 indah jang pernah dilihatnja di-toko2 mainan anak, jang sekarang nampaknja seperti memandangnja. Dia ulurkan tangannja sebelah untuk mengambil gambar2 itu, tetapi he, sajang, api2 itu padam. Sinar2 pohon Natal sekarang nampak naik, naik, tinggi, tinggi, dan mendjadi; bintang2 dilangit. Sebuah dari bintang itu djatuh berpindah, dan membuat garis tjahaya dilangit.

"Ah, tentulah ada orang meninggal sekarang," kata gadis miskin itu, sebab neneknja jang sudah meninggal, nenek jang manis dan sajang kepadaanja, pernah mengatakan, bahwa spabila ada bintang djatuh, tentu akan ada orang meninggal.

Dia njalankan lagi sebatang api2, ja, dan nampaklah sekarang neneknja, tjemerlang dalam tjahaya, dan lemah lembut.

"Nenek," seru anak itu. "O Bawalah aku serta, sebab apabila api2 ini mati, nenek akan lenjap; seperti perapian jang besar bagus, angsa goreng jang sedap, dengan garpu dan pisau dipunggunjaja, dan pohon natal jang indah tadi." Lalu diambilnja seberkas besar api2, jang lalu dijajakannja, sebab ia takut, kalau2 nenek jg manis itu akan pergi. Tjahaja api2 itu amat indahnja, dan gadis itu tersenyum kegirannja, neneknja tidak pernah begitu manis dan sajangnja seperti malam ini.

Tetapi, ketika pada pagi2 musim dingin hari pertama tahun baru, nampaklah seorang gadis jang terbaring dipodjok rumah. Ia telah mati kedinginan. Disekitarnja tersebar puntung api2, dan mulutnja melukiskan senjum.

"Gadis jang malang," kata orang2 jang lewat. "Ia ingin memanaskan diri dengan api2 itu".

Tetapi orang2 itu tidak tahu, apa jang dilihat oleh gadis itu semalam. Ja, segala keindahan, kelezatan, kasih sajang, walaupun hanya ada dalam चाहannya.

(Didonggalkan kembali oleh:
Sugriati Siswadi)

ARENA. (Sambungan hal. 6)

ulangan siang malam terus2an beladjar sampai kadang2 ada jang djatuh sakit. Tetapi hari2 biasa banjak waktu hanja digunakan untuk bermain2 sadja.

Ketahuilah anak2ku hasil jang kita tjapai itu tidak sadja tergantung dari usaha kita waktu itu, karena kegiatan beladjar kita waktu2 jang lam pau sangat menentukan hasilnja sekarang dan jg akan datang. Sama halnya Kemerdekaan jang kita tjapai sekarang, adalah hasil perdjongan nenek moyang kita jang telah dimulai beratus2 tahun jang lalu dengan segala pengorbanan jang tidak sedikit.

Oleh karena itu kita minta agar anak2ku dapat membagi dan menggunakan waktu setjara tepat. Beladjar disekolah sadja tidak tjukup, karena anak2ku paling lama dibangku sekolah hanja mu laj djam 7.30 sampai djam 12.00 atau paling banjak 4 djam sesudah diambil mengaso. Sedang waktu lainnja selama 24 djam untuk tidur dan mengaso paling banjak 10 djam. Untuk apa waktu 10 djam selebihnja.

Bagaimana dapat menggunakan waktu itu setjara baik, maksudnja supaja kegiatan dirumah, dibangku sekolah dan dalam pergaulan anak2 dapat selaras, sehingga anak sungguh dapat memenuhi panggilan djaman.

Bunda tjoba bikin daftar hari2 begini. Bagi anak2 jang sekolahnja masuk pagi, baiklah sesudah pulang dari sekolah, ganti pakaian dan makan, bolehlah sebentar mengaso. Sore dapat mem-

bantu ibu membersihkan rumah atau mendjaga adik. Sesudah mandi dapat djuga bermain2 sebentar. Kalau ada pekerjaan rumah dapat dikerdjakan pada waktu siang atau sore tidak usah bermain, supaja malamnja dapat beladjar untuk pelajaran paginja. Sebaiknja djangan terlalu malam lebih dari djam 10, supaja pagi2 sudah bangun. Bagi anakku jang masuk siang sebaiknja beladjarnja pada waktu pagi dimana badan masih segar. Djangan sampai pagi hanja untuk bermain2, sebab kalau ketjapaian waktu siang beladjar, tidak akan dapat masuk. Karena beladjar waktu malam tentunja tidak dapat lama, karena pulang sekolah sudah agak tjapai. Anak2ku kalau kebiasaan jang baik ini dikerdjakan, dan waktu diatur tentu anak2ku akan mentjapai hasil jang memuaskan setiap tahunnja. Tidak hanja dapat naik kelas atau lulus udjian sadja, tetapi naik kelas, lulus udjian dengan nilai2 jang tjemerlang. Bukanlah anakku akan merasa gembira. Dan tentunja bapak ibu tidak akan keberatan kasih hadiah sepe da djengkj atau pakaian baru kalau ada redjeki.

Kapan anak2ku akan ber-rekreasi atau hiburan lainnja. Nah hari Minggu kalian boleh beramai2 dengan teman2 kepantai, keluar kota tiari hawa segar, atau pemandangan indah dll. Apalajj kalau anak2ku berorganisasi dalam Pramuka atau organisasi anak2 lainnja jang madju.

Dibawah pimpinan bapak atau ibu instruktur anak2 akan baik dan madju, terutama dalam beladjar dan berolahraga.

Nah, anak2ku selamat beladjar dengan hasil2 jang gemilang.

WISMA E. YUNARA

membikin pakaian wanita
dengan stjl jang paling baru

menjediakan alat-alat kosme-
tika & parfum

ALAMAT :

DJL. TJIANDJUR 18 - DJAKARTA

... Bepergian

dinas!



picnic!



*djangan lupa
bawa obat ini*

CORNELL
UNIVERSITY
SEP 15 1966
LIBRARY